

**MODEL PENGEMBANGAN WISATA
PERMANDIAN ALAM LEWAJA
(Studi Kasus : Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang,
Kabupaten Enrekang)**

TESIS

**FEBI ANWAR
NIM. 46 20 10 20 30**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

**MODEL PENGEMBANGAN WISATA
PERMANDIAN ALAM LEWAJA
(studi kasus : Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang,
Kabupaten Enrekang)**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Model Pengembangan Wisata Permandian Alam Lewaja (Studi kasus: Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang)
2. Nama Mahasiswa : Febi Anwar
3. NIM : 4620102030
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



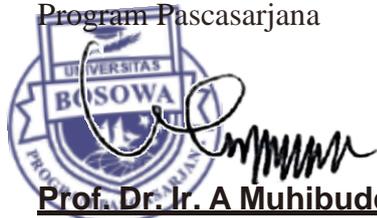
Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc



Dr. Ir. Kamran Aksa, S.T., M.T.

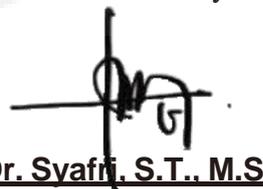
Mengetahui:

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. A Muhibuddin., Ms.
NIDN. 00-050863-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Syafriz, S.T., M.Si.
NIDN. 09-050768-04

Tanggal Pengesahan:..... 2022

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 3 Februari 2023
Tesis Atas Nama : Febi Anwar
NIM : 4620102030

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc (.....)

(Pembimbing 1)

Sekretaris : Dr. Ir. Kamran Aksa, ST., M.T. (.....)

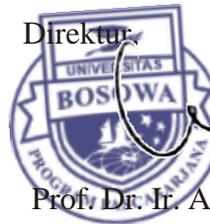
(Pembimbing 2)

Anggota Penguji : 1. Dr. Ir. Rudi Latief, S.T, M.Si (.....)

2. Dr. Ir. Ilham Alimuddin, S.T., M.Gis. (.....)

Makassar, 3 Februari 2022

Direktur



Prof. Dr. Ir. Andi Muhibuddin, M.S.

NIDN. 00-050863-01

PERNYATAAN KEORISINILAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Febi Anwar

NIM 4620102030

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan Pernyataan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan Judul "*Model Pengembangan Wisata Permandian Alam Lewaja (Studi Kasus: Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang)*" adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan bahan yang izinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua sumber referensi yang dikutip dan yang dirujuk telah tertulis dengan lengkap pada daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dari pernyataan yang saya buat, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Januari 2023

Pembuat Pernyataan



FEBI ANWAR

ABSTRAK

Febi Anwar, 2022, Model Pengembangan Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang (Studi kasus Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang). Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Mary Selintung selaku pembimbing I Dan Dr.S. Kamran Aksa, S.T.,M.T selaku pembimbing ke II.

Penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Judul model pengembangan wisata permandian Alam Lewaja dengan fokus studi pengembangan pariwisata. Permandian Alam Lewaja ramai di kunjungi oleh wisatawan terutama pada saat hari libur, akan tetapi saat ini berkurang, hal ini di sebabkan oleh adanya beberapa permasalahan seperti beberapa fasilitas dan infrastuktur mengalami kerusakan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wisata Alam Lewaja, Untuk mendapatkan model pengembangan Kawasan Wisata Alam Lewaja. Adapun metode penelitian ini di lakukan dengan menggunakan analisis di antaranya Analisis Jalur (Path Analysis) ini di gunakan untuk mengetahui bagaimana faktor apa yang mempengaruhi terhambatnya pengembangan objek wisata Alam Lewaja dengan melihat pengaruh langsung dan tidak langsung. Dan analisis pemodelan *Flowchart* di gunakan untuk menemukan model yang tepat dalam pengembangn wisata Alam Lewaja.

Kata Kunci : Model Pengembangan Wisata

ABSTRAK

Febi Anwar, 2022, *Lewaja Nature Tourism Development Model in Enrekang Regency (Case Study of Lewaja Village, Enrekang District, Enrekang Regency)*. Supervised by Prof. Dr.Ir.Mary Selintung as supervisor I and Dr.S.Kamran Aksa, S.T., M.T as the second supervisor.

This research is a reference for tourism development in Enrekang Regency. The title of the Lewaja natural bathing tourism development model with a focus on tourism development studies. Lewaja Natural Baths are crowded by tourists, especially during holidays, but currently it is decreasing, this is due to several problems such as some facilities and infrastructure are damaged. This study aims to determine the effect of Lewaja Nature tourism, to obtain a model for the development of the Lewaja Nature Tourism Area. The research method is carried out using an analysis of which Path Analysis is used to find out how the influence of tourism development is by looking at the direct and indirect effects. And analysis of Flowchart modeling is used to find the right model in the development of Lewaja Nature tourism.

This Study aims to determine the effect of Lewaja Nature tourism, to obtain a model for the development of the Lewaja Nature Tourism Area. The method of this research is carried out using analysis including Path analysis (Path Analysis) is used to find out how what factors affect the inhibition of the development of Lewaja Nature Tourism objects by looking at the at direct and indirect effect. And Flowchart Modeling Analysis is used to find the right model in development of Lewaja Nature Tourism.

.Keywords : Tourism Development Model

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, yang senantiasa memberi berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini yang merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Sains Perencanaan (M.S.P) dari Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar. Judul tesis ini adalah: “model pengembangan Wisata Permandian Alam Lewaja (studi kasus : Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang)”

Pada kesempatan ini, dengan rasa tulus dan ikhlas penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Anwar dan Ibunda Sutia P, Kakak dan Adik saya Sri Astuti Nengsi dan Muh. Faris Anwar, keluarga besar tercinta, yang telah memberikan doa, kasih sayang, support moril dan materil yang senantiasa mengalir tanpa batas selama kuliah dan proses penyelesaian tesis ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Andi Muhibuddin, M.S. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si. selaku Asisten Direktur I dan Dr. Ir. Muh. Arief Nasution, M.P. selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.

4. Bapak Dr. Syafri, S.T., M.Si. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Mary Selintung. dan Bapak Dr.S. Kamran Aksa, S.T.,M.T. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu,pikiran, dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr.Ir. Rudi Latief, ST. M.Si dan Bapak Dr. Ir. Ilham Alimuddin, S.T., M.GIS selaku Penguji 1 dan Penguji 2 yang mengevaluasi naskah tesis, memberikan masukan perbaikan, memberikan penilaian dan penguasaan kontekstual dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Staf Pengajar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
8. Seluruh Pegawai Tata Usaha, Administrasi, dan staf Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar Bapak Aslam Jumain, S.T., M.S.P., Bapak Sobirin, S.S., M.Si., Ibu Habiah, S.E., Pak Gazali, S.E., Pak Bustanul, S.E. yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan.
9. Kelurga besar H. Bahtiar Massa yang senantiasa memberi dukungan moril dan materil hingga penulis menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman Seperjuangan Fakultas Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar, Teman teman Jurusan Planologi angkatan 2016 (SPACE), yang senantiasa membantu dalam penyusunan tesis ini dari awal sampai selesai.
11. Sahabat saya di kampus, Rivqa musjthida arsyad, Rohima immawati Fitri, A. sitti Hajar Aswaty, Bernadeth Paembong. yang telah meluangkan waktu

dan tenaganya, mengurus berkas dan menyelesaikan tesis ini dari awal sampai selesai

12. Sahabat tercinta saya, Nilam Sari, S.Ft, F.Tr, yang dengan tulus menemani, memberi dukungan, hiburan dan mensupport segala sesuatu hingga terselesaikannya tesis ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas dan melimpahkan Berkat-Nya bagi kita semua, atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan, baik penulisan maupun pembahasan oleh karena keterbatasan dan referensi yang dimiliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran- saran dan kritik demi perbaikan pada masa mendatang.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya pada bidang Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Makassar, September 2022

FEBI ANWAR



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Lingkup Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengembangan Pariwisata.....	7
2. Daya Tarik Wisata.....	8
3. Sarana Penunjang Wisata.....	9
4. Keamanan dan Kenyamanan.....	11
5. Informasi dan Promosi	12
6. Akseibilitas.....	14
7. Konsep Pengembangan Pariwisata	15
8. Landasan Teori.....	15
B. Model Pengembangan Pariwisata	17
C. Penelitian Terdahulu	18
D. Kerangka Fikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Jadwal Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Variabel Penelitian	33
F. Jenis dan Sumber Data	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
I. Defenisi Operasional.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Enrekang.....	52
1. Aspek Fisik Dasar	52
2. Aspek Kependudukan	56
B. Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Enrekang.....	58
C. Menganalisis Potensi Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.....	60
1. Validitas dan Reliebelitas	60
2. Karakteristik Responden	63
3. Analisis Univariat.....	64
4. Path Analisis.....	66
D. Merumuskan Model Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang	77
E. Hasil Kesimpulan Analisis	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis-jenis Wisata	8
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian	30
Tabel 3.2.	Variabel Penelitian	34
Tabel 3.3.	Data Kuesioner	37
Tabel 3.4.	Data Sekunder.....	37
Tabel 3.5.	Simbol-simbol dalam Flowchart	48
Tabel 4.1.	Luas Wilayah Menurut Kabupaten Enrekang Tahun 2021	53
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Enrekang Tahun 2022	57
Tabel 4.3.	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Kecamatan Enrekang Tahun 2022.....	58
Tabel 4.4.	Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	61
Tabel 4.5.	Uji Reliabilitas Variabel.....	63
Tabel 4.6.	Karakteristik Responden.....	64
Tabel 4.7.	Hasil Analisis Univariat.....	64
Tabel 4.8.	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	67
Tabel 4.9.	Hasil Uji Glejser	67
Tabel 4.10.	Hasil Pengujian Terhadap Multikolinearitas	69
Tabel 4.11.	Hasil Pengujian Terhadap Autokorelasi	70
Tabel 4.12.	Hasil Uji t Substruktur I (Pengaruh Langsung)	71
Tabel 4.13.	Hasil Uji t Substruktur II (Pengaruh Langsung).....	73
Tabel 4.14.	Hasil Uji t (Pengaruh Tidak Langsung)	75
Tabel 4.15.	Hasil Analisis Path (Pengaruh Langsung)	77
Tabel 4.16.	Hasil Analisis Path (Pengaruh Tidak Langsung)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Teori Model Pariwisata	18
Gambar 2.2.	Kerangka Pikir Penelitian	27
Gambar 3.1.	Peta Lokasi Permandian Alam Lewaja, Kelurahan Lewaja.....	29
Gambar 3.2.	Diagram Jalur (Path Diagram)	42
Gambar 3.3.	Jalur Sub Struktural Pertama.....	43
Gambar 3.4.	Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua	44
Gambar 3.5.	Kerangka Permodelan Flowchart	49
Gambar 4.1.	Peta Administrasi Kabupaten Enrekang.....	53
Gambar 4.2.	Peta Slide Permandian Alam Lewaja.....	55
Gambar 4.3.	Diagram Path Analysis.....	76
Gambar 4.4.	Diagram Model Flowchart	82
Gambar 4.5.	Peta Rencana Pengembangan Pariwisata.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan pemerintah dalam menghasilkan devisa negara. Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. Keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut harus didukung oleh perkembangan infrastruktur dan sarana rekreasi yang memadai agar dapat menciptakan suasana rekreasi yang berfungsi secara optimal dalam mendukung aktifitas para wisatawan (Hidri Suhamdani, et al.2010).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan hasil daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses

pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994: 14).

Tujuan pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang adalah menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah. Tujuan pengembangan pariwisata yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Pariwisata di Kabupaten Enrekang sudah menjadi salah satu kegiatan ekonomi daerah, walaupun sebagian besar belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang, Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) merupakan perencanaan yang menjadi acuan pengembangan pariwisata daerah, sehingga sebagai komitmen dan dasar hukum pengembangn pariwisata dan arah pengembangnan pariwisata menjadi terarah dan terukur dan seharusnya tertuang dalam PERDA (Peraturan Daerah) atau keputusan Kepala Daerah.

Pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang terkendala dikarenakan minimnya jumlah sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Enrekang. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan perlu dilakukan pemaksimalan pembangunan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana pariwisata di berbagi objek wisata di Kabupaten Enrekang, diantaranya pembangunan sarana dan prasarana pada objek wisata Permandian Alam Lewaja.

Permandian Alam Lewaja ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada saat hari libur, akan tetapi saat ini kunjungan wisata berkurang, Hal ini disebabkan oleh adanya wabah *Covid-19* yang mengakibatkan terbatasnya aktivitas masyarakat dan larangan untuk berkumpul, di tambah lagi dengan adanya wisata baru yang serupa dan lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung karena fasilitas yang di tawarkan jauh lebih baik dari permandian Alam Lewaja.

Selain itu permasalahan seperti beberapa sarana penunjang pariwisata yang tidak terurus seperti toilet, kamar ganti, gazebo, lapangan futsal dan beberapa fasilitas lainnya yang tidak di benahi, sehingga keamanan dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung terganggu di tambah lagi informasi dan promosi kurang memadai seperti iklan layanan masyarakat. Adapun aksesibilitas jalan menuju wisata permandian mengalami kerusakan di beberapa titik sehingga membuat minat para wisatawan berkurang. Dalam hal ini menyikapi kondisi tersebut diperlukan identifikasi kajian potensi wisata dengan melakukan pengamatan dan menganalisis mengenai kondisi eksisting, baik fisik maupun pengunjung yang datang sehingga dapat di kembangkan untuk menjadi suatu kawasan wisata.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Faktor apa yang mempengaruhi terhambatnya pengembangan objek wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang?
- b. Bagaimana model pengembangan kawasan Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Untuk mengetahui terhambatnya pengembangan objek wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang
- b. Untuk mendapatkan model pengembangan kawasan Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang dalam melaksanakan program pembangunan di bidang pariwisata.
- b. Untuk rencana pengembangan yang dapat ditawarkan kepada investor dalam membangun dan meningkatkan kawasan Wisata Alam Lewaja.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini difokuskan pada bagaimana potensi dan bagaimana model pengembangan kawasan Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat berdasarkan tahapan-tahapan proses penelitian yang dimuat dalam beberapa bagian bab agar mudah mengenal dan memahami substansi penelitian ini. Ada pun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Batasan Masalah serta Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan tentang kajian literatur yang terkait meliputi: Pengembangan pariwisata, daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi, aksesibilitas, konsep pengembangan pariwisata, model pengembangan pariwisata. Selain itu juga memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas penjelasan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi operasional.

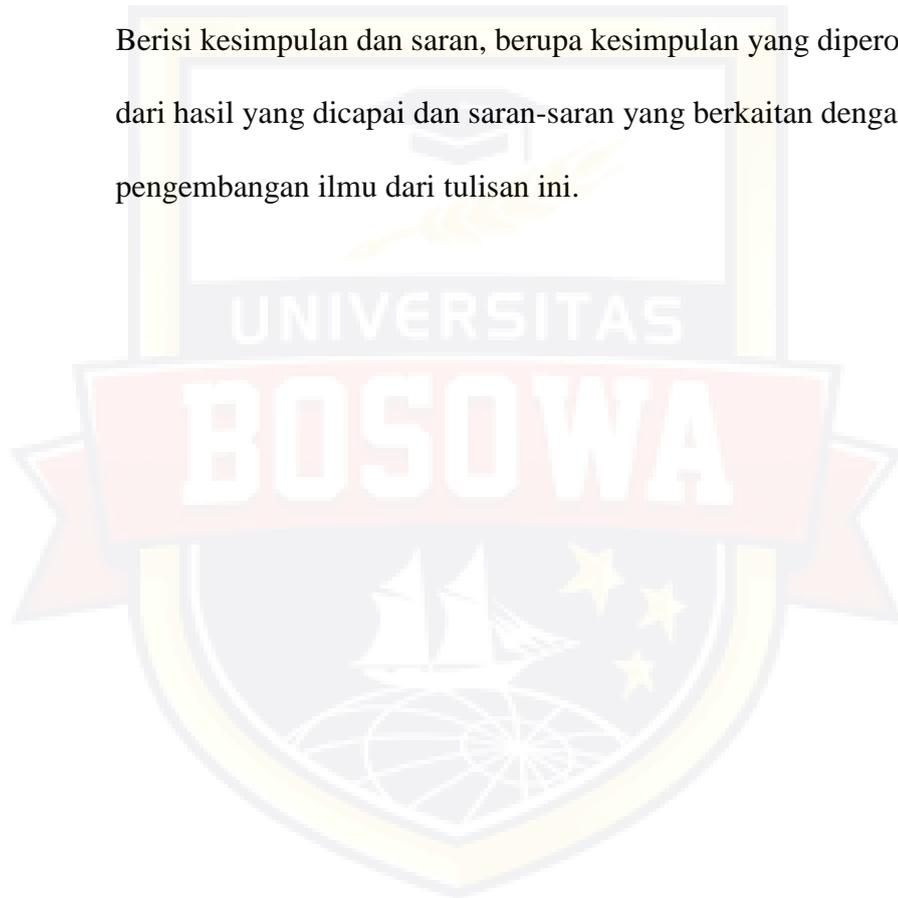
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang data yang di peroleh dari survey sekunder maupun survey primer langsung ke lapangan dan analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan metode analisis

data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai yaitu bagaimana model pengembangan Kawasan Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran, berupa kesimpulan yang diperoleh dari hasil yang dicapai dan saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan ilmu dari tulisan ini.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan obyek wisata dapat diartikan sebagai usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik agar obyek itu dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang. Dengan demikian atraksi obyek wisata itu akan memicu pengunjung untuk berkunjung pada obyek wisata tersebut. Dalam pengembangan obyek wisata perlu diperhatikan tentang sarana pariwisata, prasarana wisata, fasilitas dan masyarakat sekitar obyek wisata. Dalam pengembangan obyek wisata perlu menerapkan pola kebijakan yang saling yang menguntungkan. Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait (Suranny, 2021).

aspek perencanaan pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang, (tata ruang wilayah), Perkembangan pariwisata akan membawa dampak ekonomi yang sangat besar, baik bagi pemerintah, kalangan swasta, maupun masyarakat di daerah tujuan wisata. Seiring dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, peranan pariwisata dewasa ini semakin meningkat sebagai sektor baru penyumbang devisa yang cukup besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Zebua, 2016).

potensi wisata adalah segala sesuatu yang ada disuatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Perkembangan pariwisata akan membawa dampak ekonomi yang sangat besar, baik bagi pemerintah, kalangan swasta, maupun masyarakat di daerah tujuan wisata, ada pun jenis – jenis wisata pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jenis- jenis Wisata

Jenis - jenis Wisata	
wisata alam	a. Wisata Pantai
	b. Wisata Etnik (Etnik Tourism)
	c. Wisata Cagar Alam (Ecotourism)
	d. Keajaiban hidup binatang (margasatwa)
	e. Wisata Buru
	f. Wisata Agro
Wisata Sosial- Budaya	a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen
	b. Museum dan fasilitas budaya lainnya,

Sumber : (Suranny, 2021)

2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, Daya tarik wisata yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Suranny, 2021).

Daya tarik wisata yang di kunjungi wisatawan di harapkan mampu meningkatkan kesempatan masyarakat local membuka usaha, mendapatkan pekerjaan dan menambah pendapatan daerah, serta pendapatan Negara (Syntia Novianti, 2016).

Dalam undang-undang no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan (Syntia Novianti, 2016).

3. Sarana Penunjang Wisata

Sarana penunjang kepariwisataan adalah sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal dan dapat membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang ini baik juga disediakan untuk wisatawan yang datang walaupun itu tidak mutlak, karena tidak semua tamu membutuhkan pelayanan tersebut. Sarana Wisata Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisata perlu disediakan fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan selama berada di destinasi wisata, maupun pada saat wisatawan kembali ke tempat semula (Laraswati Gobel, 2017).

Menurut Hermawan, 2017, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus di sesuaikan dengan

kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Tidak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan sarana kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan dicerminkan pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Sarana wisata dapat dibagi dalam 9 unsur pokok, yaitu:

- a. Sarana pokok kepariwisataan
- b. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan
- c. Transportasi baik darat, laut maupun udara
- d. Restoran
- e. Obyek wisata, antara lain: keindahan alam, iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh, hutan dan sumber kesehatan seperti sumber air panas belerang, monumen, candi, dan lain sebagainya.
- f. Atraksi wisata ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan, dan lain sebagainya.
- g. Sarana pelengkap kepariwisataan
- h. Fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti golf, tenis, pemandian, kuda tunggangan, dan lain sebagainya.
- i. Prasarana umum, seperti jalan raya, jembatan, listrik, telekomunikasi, air bersih, dan lain sebagainya.

Prasarana wisata adalah sumber daya alam atau sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah

tujuan wisata seperti jalan raya, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, untuk kesiapan obyek objek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu di bangun kesesuaian dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah di sebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu di sediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotik, rumah sakit, SPBU, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya.

4. Keamanan dan Kenyamanan

keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu. Ancaman kenyamanan dan keamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh beragam faktor, seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, perilaku sosial masyarakat dan penyakit menular sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata (Kovari dan Zimanyi, 2011).

Kenyamanan dan keamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi

isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata (Kovari dan Zimanyi, 2011).

Menurut Mahagangga, et al (2013: 97) keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu.

5. Informasi dan Promosi

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dewasa ini sangat mempengaruhi aktivitas atau kegiatan manusia, diantara pengaruh perkembangan teknologi tersebut yaitu penggunaan teknologi informasi. Dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan manusia diberbagai aspek, seperti aspek pendidikan, industri, pertanian, agri bisnis, militer, publikasi dan promosi. Pemanfaatan teknologi informasi di bidang publikasi dan promosi dapat dijadikan alat bantu untuk menciptakan media promosi, diantaranya penggunaan media internet sebagai alat publikasi atau penawaran suatu produk kepada khalayak ramai yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Hairil Kurniadi Siradjuddin, 2018).

a. Pengertian Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:4) Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya,

pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi pariwisata yang berbasis luas dan besar untuk memperkenalkan karakteristik budaya suatu daerah keseluruh pelosok Indonesia bahkan internasional dengan menggunakan teknologi berbasis internet (*web database Programming*) sehingga seluruh informasi yang menyangkut pariwisata disuatu daerah dapat terhimpun atau terpusat dalam sebuah database, dan memudahkan bagi (*user*), pengunjung maupun pelajar/mahasiswa untuk memanfaatkan sistim informasi tersebut (Hairil Kurniadi Siradjuddin, 2018).

b. Pengertian Promosi

promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran dan memberikan penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa (Fatanti & Suyadnya, 2015).

Informasi dan promosi pariwisata melalui media sosial bisa dikatakan sebagai cara yang tergolong baru dan berdampak besar juga dalam mendorong mobilitas wisatawan (Fatanti & Suyadnya, 2015).

Dengan menggunakan media sosial wisatawan atau konsumen dapat membagikan pengalaman mereka serta bisa juga digunakan sebagai sumber dalam pencarian informasi mengenai destinasi wisata (Gohil, 2015).

6. Aksesibilitas

Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman atau nyaman. Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata (Cooper, 2015).

Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting. Ketersediaan aksesibilitas di daerah obyek wisata akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan (Arif, 2017).

persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

- a. Akses informasi
- b. Akses kondisi jalan menuju objek wisata
- c. Terminal
- d. Tempat parkir

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan pariwisata harus memilih dan menerapkan solusi yang tepat, serta memikirkan upaya untuk memperhatikan kepentingan pengunjung supaya dapat menciptakan tingkat pengunjung yang tinggi, sehingga pada gilirannya akan memberikan pemasukan yang baik terhadap objek wisata.

7. Konsep Pengembangan Pariwisata

(Dea Rizky Pratiwi, et al. 2016) Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu:

- a. Melakukan usaha-usaha yang dapat menjamin kelestarian sosial-budaya dan lingkungan hidup yang ada serta melindungi dari hal-hal yang dapat mengancam keberadaannya.
- b. Memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kepariwisataan kepada masyarakat lokal dan mengikutsertakan mereka dalam proses perencanaan, pengembangan, pelestarian, serta penilaian terhadap pengembangan pariwisata.
- c. Menggunakan konsep daya tampung (*carrying capacity*), yaitu membatasi kunjungan wisatawan sesuai dengan kapasitas yang dapat ditampung oleh atraksi wisata tersebut sehingga tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan masyarakat local.
- d. Memberikan informasi dan pendidikan kepada wisatawan dan juga masyarakat lokal mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya.
- e. Melakukan penelitian secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan penyimpangan yang terjadi sehubungan dengan penerapan dari konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan.

8. Landasan Teori

Suwantoro, 1997 ada 5 unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi:

Daya tarik wisata, Sarana penunjang wisata, Keamanan dan kenyamanan, Informasi dan promosi wisata, Aksesibilitas.

a. Daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan di harapkan mampu meningkatkan kesempatan masyarakat local membuka usaha, mendapatkan pekerjaan, dan menambah pendapatan daerah, serta pendapatan Negara (Suranny, 2021).

b. Sarana penunjang wisata

Sarana penunjang wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Hermawan, 2017).

c. Keamanan dan Kenyamanan

keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu (Kovari dan Zimanyi, 2011).

d. Informasi dan promosi

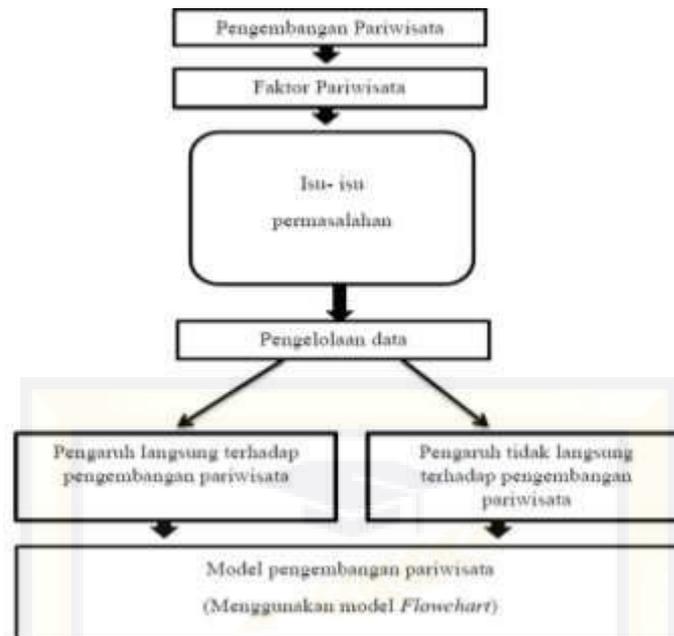
Informasi dan Promosi pariwisata melalui media sosial bisa dikatakan sebagai cara yang tergolong baru dan berdampak besar juga dalam mendorong mobilitas wisatawan (Fatanti & Suyadnya, 2015).

e. Aksesibilitas

Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman atau nyaman, Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata (Cooper, 2015).

B. Model Pengembangan Pariwisata

Kerangka teori ini yang di gunakan untuk menjawab permasalahan pengembangan pariwisata. di awali dengan pengembangan pariwisata, faktor pariwisata, isu-isu permasalahan di lokasi, dan melakukan pengelolaan data untuk mengetahui apa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang akan di kembangkan kemudian menggunakan pemodelan *Flowchart* untuk menemukan arahan pengembangan yang tepat dalam pengembangan pariwisata, Untuk lebih lengkapnya lebih dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teori Model Pariwisata

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan model pengembangan pariwisata. Namun penelitian yang lebih spesifik mengenai model pengembangan pariwisata permandian Alam Lewaja, yang di mana untuk mengetahui pengaruh dan model pengembangan permandian Alam Lewaja Kabupaten Enrekang.

Dengan demikian originalitas ide dan hasil penelitian terjamin, Walau pun ada hal hal tertentu yang mengacu pada penelitian yang pernah di lakukan berkaitan dengan model pengembangan pariwisata.

1. Ahmadintya Anggit et al (2019), Keaslian penelitian yang di uraikan pada penelitian ini lebih di fokuskan pada penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan model pengembangan pariwisata. Desa ini merupakan

permukiman baru hasil relokasi untuk korban gempa yang melanda Yogyakarta pada tahun 2006. Desa Wisata Nglepen merupakan salah satu destinasi yang menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat dalam menjalankan elemen-elemen pada sebuah sistem pariwisata. Permasalahan yang muncul adalah rendahnya tingkat partisipasi dan manfaat yang diperoleh masyarakat dalam pengelolaan desa wisata New Nglepen. Hal tersebut tentunya berdampak rendah terhadap taraf hidup masyarakat setempat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Merumuskan model alternatif pengembangan berkelanjutan melalui optimalisasi sistem pariwisata di Desa Wisata New Nglepen. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari para informan kunci yang terkait dengan pengelolaan sistem pariwisata di Desa Wisata New Nglepen. Selanjutnya data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan sistem pariwisata yang berjalan di Desa Wisata New Nglepen. Hasil dari Kegiatan Pengabdian ini adalah adanya model alternatif pengembangan berkelanjutan di Desa Wisata New Nglepen. Model pengembangan berkelanjutan digunakan sebagai rekomendasi melalui optimalisasi sistem pariwisata yang ada di Desa Wisata New Nglepen.

2. Isnaini Muallisin (2007), Dengan adanya potensi wisata diatas, melibatkan partisipasi masyarakat dalam pariwisata di Kota Yogyakarta masih minim. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Condroyono, kepala Baparda DIY yang

menyatakan bahwa *sense of tourism* masyarakat DIY, termasuk birokrasinya masih sangat rendah. Sebagai contoh konkrit adalah pengembangan Kali Code sebagai kawasan wisata di Yogyakarta, hingga kini masih terbengkalai. Padahal, rencana itu telah ditetapkan pemerintah daerah setempat sejak 16 tahun silam. Selain masalah dana, kesadaran warga sekitar yang minim untuk menjaga kebersihan sungai juga menjadi penyebab. Dalam pengembangan pariwisata selama ini budaya masyarakat setempat lebih dilihat sebagai objek, sehingga mengakibatkan menjual budaya dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat ditekankan kesetaraan antara masyarakat dengan turis dan berkembangnya budaya sebagai jati diri bangsa. Pengalaman dapat membantu anda saling pengertian dan menghargai nilai-nilai yang berbeda yang pada gilirannya mendukung masyarakat untuk lebih terbuka dan memberi penjelasan tentang pengetahuan lokal kepada turis, Untuk itulah, perlu dilakukan penelitian dengan melakukan *need assessment*, dan formulasi model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, supaya pengembangan dan konservasi wisata di Kota Yogyakarta dapat berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien.

3. Gusti Putu Anindya Putra (2017), Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali, bila dilihat dari luasan wilayah administrasi sangatlah kecil dibanding status yang disandangnya. Sebagai ibukota Provinsi sarat dengan sederet fungsi baik sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, distribusi barang dan jasa, termasuk didalamnya adalah pengembangan pariwisata. Disisi lain

Denpasar memiliki sejarah yang cukup panjang yang bermula dari desa-desa adat yang kemudian menjadi pusat kerajaan, ibukota Kabupaten sampai menjadi ibukota Provinsi. Dengan demikian Denpasar memiliki potensi budaya yang berkembang sangat beragam. Dalam jejak perjalanan sejarahnya, Denpasar sejak awal sudah dikenal sebagai destinasi yang banyak dikunjungi para wisatawan, terutama seniman manca negara. Sejarah panjang pariwisata di Bali, khususnya di Denpasar banyak memberikan dampak dalam pertumbuhan ekonomi Bali, namun masih belum menyentuh pada peranan lebih besar bagi masyarakat Bali itu sendiri. Karena kebijakan pariwisata masih berkisar pada destinasi, pemasaran, industri/sarana serta kelembagaan dan kemitraan pariwisata, sehingga pengembangan pariwisata belum menyentuh bagaimana peranan masyarakat lokal mengelola potensinya yang justru akan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membangun model pengelolaan pariwisata kota (urban tourism) yang memberikan peran secara proporsional kepada masyarakat, sehingga dapat mengoptimalkan potensi setempat secara setara dan berkeadilan. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan perbandingan substantif kualitatif berdasarkan kajian teori, peraturan perundang-undangan, kewenangan, kebijakan dan gejala yang terjadi di tengah masyarakat. Hasil yang akan dicapai adalah Kebijakan pengembangan pariwisata kota Denpasar berbasis pada budaya unggulan, Model pengelolaan dengan

memberikan peran kepada masyarakat secara proporsional, konsep model perjalanan wisata kota (*city tour*) dengan moda angkutan.



Tabel. 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Peneliti/ Tahun	Isu/masalah	Tujuan	Lokasi	Metode	Hasil dan Kesimpulan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Optimalisasi sistem Pariwisata dalam model pengembangan desa wisata berkelanjutan Studi kasus di desa New Ngelepen, Kabupaten Sleman, di Yogyakarta Ahmadintya Anggit Hanggraito Muhammad Irsyad Tahun 2019	Rendahnya tingkat partisipasi dan manfaat yang diperoleh masyarakat dalam pengelolaan desa wisata New Ngelepen. Hal tersebut tentunya berdampak rendah terhadap taraf hidup Masyarakat setempat.	Merumuskan model alternatif pengembangan berkelanjutan melalui optimalisasi sistem pariwisata di Desa Wisata New Ngelepen.	Desa Wisata New Ngelepen Kabupaten Sleman	pendekatan kualitatif	Isu mengenai pelibatan masyarakat dalam kepariwisataan dalam pengembangan Desa Wisata yang berkelanjutan memerlukan sebuah model dalam peningkatan di berbagai unsur di dalamnya. Hasil identifikasi pada aspek dalam sistem pariwisata menyelaraskan Tourism Demand dan Tourism Supply yang ada pada Desa Wisata New Ngelepen. Dalam Industri kepariwisataan, hal ini tentu erat kaitannya dengan keberlanjutan desa wisata melalui pelibatan masyarakat sebagai penggerak kepariwisataan di dalamnya.	Perbedaannya terletak pada hasil dan kesimpulan dimana penelitian Ahmadintya Anggit Hanggraito Muhammad Irsyad Tahun 2019 lebih kepada menyelaraskan Tourism Demand dan Tourism Supply yang ada pada Desa Wisata New Ngelepen sedangkan peneliti lebih menekankan pada model pengelolaan pengembangan kawasan wisatanya.

NO	Judul/Peneliti/ Tahun	Issu/masalah	Tujuan	Lokasi	Metode	Hasil dan Kesimpulan	Perbedaan
2.	Model Pengembangan Pariwisata Masyarakat di Kota Yogyakarta Isnaini Muallisin Tahun 2007	Rendahnya tingkat peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta .	Memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta.	Kota Yogyakarta	Analisis deskriptif	peran serta masyarakat untuk terlibat didalam pariwisata masih sangat rendah. Hubungan masyarakat setempat dengan pengelola hotel, agen wisata, guide juga sangat buruk. Para pengelola wisata itu tidak pernah melibatkan masyarakat dalam pengembangan kampung internasional tersebut.	Perbedaannya terletak pada ruusan masalah dimana penelitian Isnaini Muallisin Tahun 2007 ingin mengetahui tingkat peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta tanpa membuat pemodelan pengelolaan pengembangan pada pariwisatanya seperti yang peneliti lakukan.
3.	Model pengelolaan	kebijakan pariwisata masih	membangun	Denpasar	Pendekatan	• Kebijakan pengembangan	Perbedaannya

Lanjutan Tabel 2.2

Lanjutan Tabel 2.2

<p>pariwisata Kota Denpasar Gusti Putu Anindya Putra Tahun 2017</p>	<p>berkisar pada destinasi, pemasaran, industri, sarana serta kelembagaan dan kemitraan pariwisata, sehingga pengembangan pariwisata belum menyentuh bagaimana peranan masyarakat lokal mengelola potensinya yang justru akan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat.</p>	<p>model pengelolaan pariwisata kota (urban tourism) yang memberikan peran secara proporsional kepada masyarakat, sehingga dapat mengoptimalkan potensi setempat secara setara dan berkeadilan.</p>	<p>(Bali)</p>	<p>perbandingan substantif kualitatif</p>	<p>pariwisata kota Denpasar berbasis pada budaya unggulan. Diarahkan pada pengembangan kawasan-kawasan untuk menjadi destinasi sesuai potensi unggulan di kawasan tersebut dalam bentuk kluster-kluster.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model pengelolaan dengan memberikan peran kepada masyarakat secara proporsional. Pemerintah Kota (Dinas Pariwisata) memberikan regulasi dan tata laksana, mengelola dan mengendalikan secara menyeluruh, terutama dalam kaitannya dengan kualitas, baik produk, kenyamanan kawasan, promosi dan pelayanan. Penyelenggaraan pengelolaan, secara proporsional dilaksanakan dengan memberikan kepada pihak ketiga maupun kelompok masyarakat setempat 	<p>terletak pada metode, pada penelitian Gusti Putu Anindya Putra Tahun 2017 Menggunakan metode Pendekatan perbandingan substantif kualitatif sedangkan peneliti hanya menggunakan metode kuantitatif.</p>
--	---	---	---------------	---	---	--

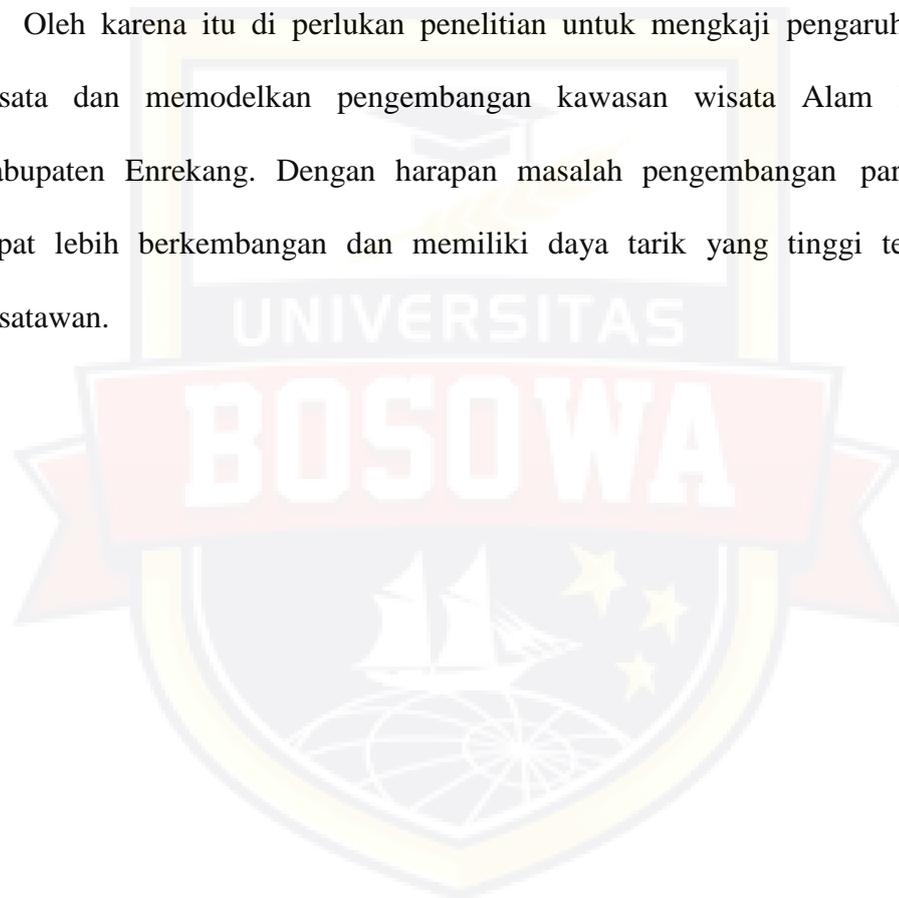
Sumber: beberapa penelitian terdahulu

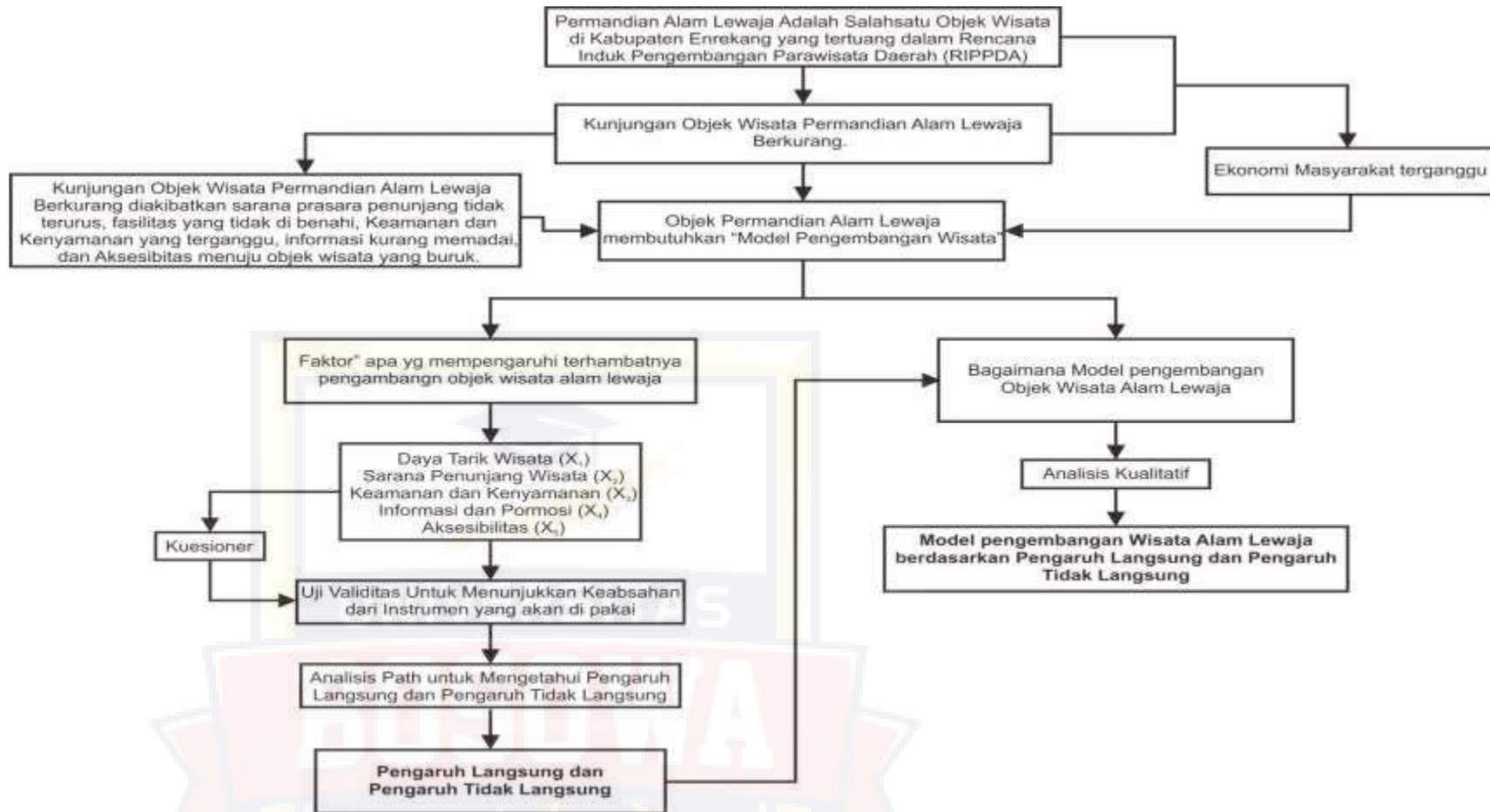


D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dari penelitian ini di latar belakang pengembangan pariwisata menjadi model pengembangan wisata permandian Alam Lewaja. Beberapa sarana penunjang yang menjadi salah satu penyebab permandian Alam Lewaja tidak berkembang sehingga kunjungan wisata berkurang.

Oleh karena itu di perlukan penelitian untuk mengkaji pengaruh objek wisata dan memodelkan pengembangan kawasan wisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang. Dengan harapan masalah pengembangan pariwisata dapat lebih berkembang dan memiliki daya tarik yang tinggi terhadap wisatawan.





Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan, survey maupun wawancara.

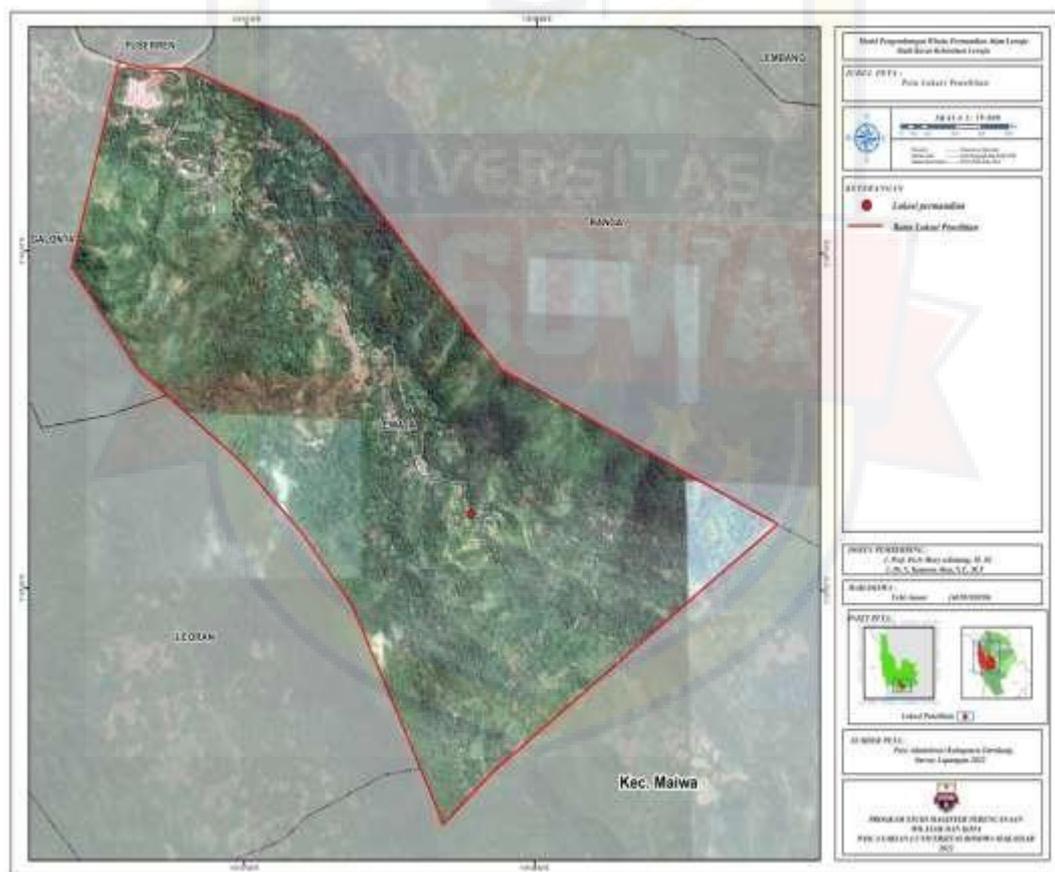
Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2009). Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif digunakan ketika melakukan eksplorasi berdasarkan jumlah pengunjung di objek wisata, jumlah responden yang telah ditentukan jumlah sampelnya dan dilakukan penyajian data menggunakan analisis yang menggunakan analisis kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014:2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan

untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Enrekang tepatnya di kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja, Wisata Alam Lewaja Enrekang terletak di Desa Lewaja, Kecamatan Enrekang, wisata Alam Lewaja berjarak kurang lebih 6 Km dari pusat Kota Enrekang arah timur yang dapat di tempuh dalam waktu 15 menit.



Gambar 3.1

Peta Lokasi Permandian Alam Lewaja, Kelurahan Lewaja

B. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam pengembangan Objek wisata di Kabupaten Enrekang

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan												
	I				II				III				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penyusunan Proposal	■												
Seminar Proposal		■											
Pengurusan izin administrasi Penelitian			■										
Pengumpulan Data				■	■	■	■						
Analisis Data					■	■	■	■					
Penyusunan Laporan Penelitian						■	■	■	■				
Penulisan Jurnal						■	■	■	■				
Seminar Hasil Penelitian										■			
Submit Jurnal/Artikel											■		
Revisi												■	
Ujian Tutup													■

Sumber : Penulis 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sigiono, 2009). Populasi, yang menjadi fokus penelitian adalah pengunjung objek Wisata Permandian Alam Lewaja, Adapun jumlah populasi pengunjung dengan jumlah 1.817 jiwa selama tahun 2021.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2009), dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal, apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{1.817}{1 + 1.817 (0,1)^2} \\
 &= \frac{1.817}{1+1.817 (0,01)} \\
 &= \frac{1.812}{1+18,17} \\
 &= 94,8 \text{ di bulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Dimana:

n= Jumlah sampel yang diambil

N=jumlah pengunjung

E= Tingkat kesalahan (10%)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- a. SS : Sangat setuju Diberi skor 5
- b. S : Setuju Diberi skor 4
- c. RG : Ragu-ragu Diberi skor 3
- d. TS : Tidak setuju Diberi skor 2
- e. STS : Sangat tidak setuju Diberi skor 1

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebarkan kepada responden.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur

dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Office Excel*. Setelah r hitung diperoleh, kemudian dibandingkan dengan rtabel dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha=0.1$ dengan $dk = n-2$ ($dk=25-2=23$). Jika dilihat dalam nilai-nilai *r Product Moment*, $r_{tabel}=0.336$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Suharsimi (1998), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Menurut (Suwantoro,1997), Unsur pokok yang harus di perhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata yaitu:

1. Daya Tarik Wisata
2. Sarana Penunjang Wisata
3. Keamanan Dan Kenyamanan
4. informasi Dan Promosi
5. Aksesibilitas

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Tinjauan Penelitian	Variabel	Indikator Variabel	Teori Pendukung
Suwantoro, 1997 unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi: 1. Daya tarik wisata, 2. Sarana penunjang wisata, 3. Keamanan dan kenyamanan, 4. Informasi dan promosi wisata, 5. Aksesibilitas.	Y =Pengembangan Pariwisata	Y₁ = Faktor Pariwisata	Suwantoro, 1997 unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan. wisata meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata, • Sarana penunjang wisata, • Keamanan dan kenyamanan, • Informasi dan promosi wisata, • Aksesibilitas.
	X₁ = Daya Tarik Wisata	X_{1.1} = Objek Wisata X_{1.2} = Permandian Alam Lewaja X_{1.3} = Wahana Air Terjun X_{1.4} = Kolam Renang X_{1.5} = Lapangan Futsal	Daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan di harapkan mampu meningkatkan kesempatan masyarakat local membuka usaha, mendapatkan pekerjaan, dan menambah pendapatan daerah, serta pendapatan Negara (Syinta Novianti, 2016)
	X₂ = Sarana Penunjang Wisata	X_{2.1} = Lapangan Futsal X_{2.2} = TPS X_{2.3} = Kamar Ganti X_{2.4} = Ruang	Sarana penunjang wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati

Lanjutan Tabel 3.2

Tinjauan Penelitian	Variabel	Indikator Variabel	Teori Pendukung
		Penonton $X_{2.5}$ = Restoran $X_{2.6}$ = Gazebo $X_{2.7}$ = Tempat Parkir	perjalanan wisatanya (Hermawan, 2017).
	X_3 = Keamanan Dan Kenyamanan	$X_{3.1}$ = Penitipan Barang $X_{3.2}$ = Kebersihan $X_{3.3}$ = Suasana	keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu (Kovari dan Zimanyi 2011).
	X_4 = Informasi Dan Promosi	$X_{4.1}$ = Iklan Layanan Masyarakat $X_{4.2}$ = Informasi Wisata	Informasi dan Promosi pariwisata melalui media sosial bisa dikatakan sebagai cara yang tergolong baru dan berdampak besar juga dalam mendorong mobilitas wisatawan (Fatanti & Suyadnya, 2015).
	X_5 = Aksesibilitas	$X_{5.1}$ = Jalan Menuju Wisata $X_{5.1}$ = Pencapaian	Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan merupakan

Lanjutan Tabel 3.2

Tinjauan Penelitian	Variabel	Indikator Variabel	Teori Pendukung
			salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting (Arif, 2017)

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010). Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain". Suharsimi Arikunto (2013:172)

Survei primer dilakukan dengan pengamatan atau pengambilan data secara langsung pada wilayah penelitian. Data yang dihasilkan dari survei primer adalah berupa data primer, yaitu data terkait bagaimana informasi dan promosi, daya tarik wisata, keamanan dan kenyamanan, aksesibilitas, pengunjung wisata dan masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Teknik survei primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pembagian kuisisioner kepada pengunjung di wilayah studi. Kuisisioner merupakan teknik pengambilan data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tertentu.

Tabel 3.3
Data kuesioner

Jenis Survei	Jenis Data	Rincian Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> Persepsi Pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata 	Komponen karakteristik pengunjung wisata	Pengunjung Masyarakat di sekitar objek wisata	Sebagai input untuk menganalisis terkait pengaruh pengembangan wisata Alam Lewaja dan memodelkan pengembangan pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu. Sumber data sekunder adalah jurnal, buku, publikasi pemerintah, dan sumber lain yang mendukung.

Tabel 3.4
Data sekunder

Metode Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengunjung objek wisata alam lewaja tahun 2021/2022 Kabupaten Enrekang dalam angka tahun 2021/2022 	Badan Pusat Statistik Enrekang	Sebagai input untuk menganalisis terkait pengaruh pengembangan wisata Alam Lewaja dan memodelkan pengembangan pariwisata Alan Lewaja di Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data lapangan berupa data yang di dapatkan melalui tinjauan langsung ke lapangan lokasi penelitian, berupa data perkembangan aktivitas masyarakat pada wilayah penelitian tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi Lapangan

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi ialah dengan melakukan observasi. Observasi lapangan, dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lapangan. Nasution (1998), menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

2. Wawancara/Metode Quisioner

Esterberg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Data-data yang bisa diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini seperti partisipasi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap kawasan wisata serta pemahaman masyarakat dan pengunjung. Metode Quisioner, yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dan Analisis Pemodelan dengan Flow chart Model:

1. Faktor apa yang mempengaruhi terhambatnya pengembangan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang? Rumusan masalah pertama ini menggunakan metode Analisis Path untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap potensi objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang sehingga akan terlihat mana yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perkembangan wisata alam Lewaja.

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin dan menganalisis dan mengetahui pengaruh pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang.

Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014:2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari

path analisis diantaranya adalah:

- 1) Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
- 2) Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X).
- 3) Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya:

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- 1) Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter – parameter individual
- 2) Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator / perantara
- 3) Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model
- 4) Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (causal relation), seperti pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*)

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- 1) Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran
- 2) Analisis jalur hanya mempunyai variabel – variabel yang dapat diobservasi secara langsung
- 3) Analisis jalur tidak mempunyai indikator – indikator suatu variabel laten
- 4) Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- 5) Sebab – akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*); tidak boleh bersifat timbal balik (*reciprocal*). Jonathan Sarwono (2012)
- 6) Asumsi – Asumsi Analisis Jalur
Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2004), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adatif
 - 2) Seluruh *Error* (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
 - 3) Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
 - 4) Model hanya berbentuk rekrusive atau searah
 - 5) Variabel – variabel diukur oleh skala interval

b. Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2004) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

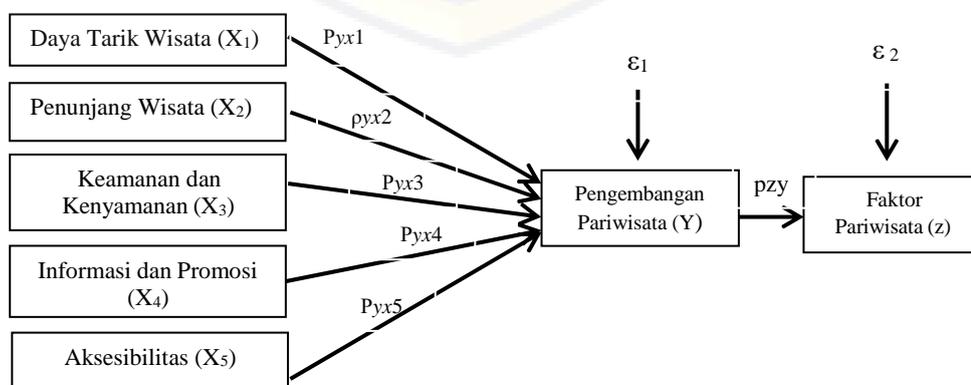
1) Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan

untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim,2004:17). Model path analysis dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2) Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Daya Tarik Wisata (X_1), Sarana Penunjang Wisata (X_2), Keamanan dan Kenyamanan (X_3), Informasi dan Promosi (X_4) Aksesibilitas (X_5), (Y) Pengembangan Pariwisata (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2 Diagram Jalur (Path Diagram)

Keterangan:

X1 : Daya Tarik Wisata

X2 : Sarana Penunjang Wisata

X3 : Keamanan dan Kenyamanan

X4 : Informasi dan Promosi

X5 : Aksesibilitas

Y : Pengembangan Pariwisata

Z : Pengelolaan Pariwisata

ρ (rho) : koefisien masing – masing variabel

ρ_{yx1} : Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata

ρ_{yx2} : Sarana Penunjang Wisata terhadap Pengembangan Pariwisata

ρ_{yx3} : Keamanan dan Kenyamanan terhadap Pengembangan Pariwisata

ρ_{yx4} : Informasi dan Promosi terhadap Pengembangan Pariwisata

ρ_{yx5} : Aksesibilitas terhadap Pengembangan Pariwisata

ρ_{zy} : Koefisien jalur Pengembangan Pariwisata terhadap Pengelolaan Pariwisata

$r_{x1,x2,x3,x4,x5}$: Koefisien korelasi antara variabel independen

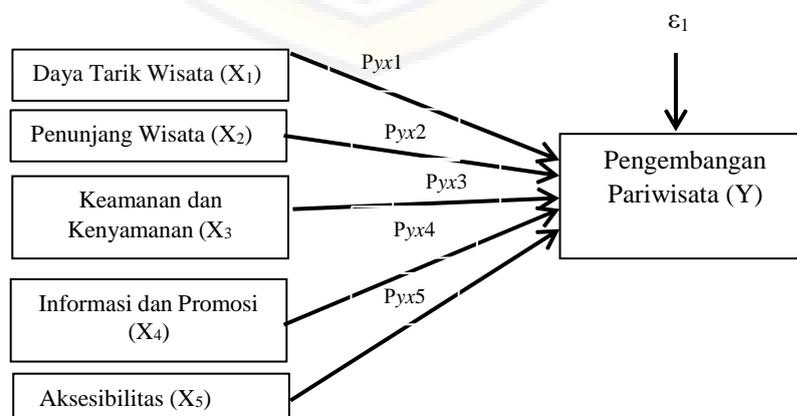
ε (epsilon) : faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Adapun bentuk struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktural pertama

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \varepsilon_1$$

Dapat digambarkan pada gambar 3.3 berikut ini:

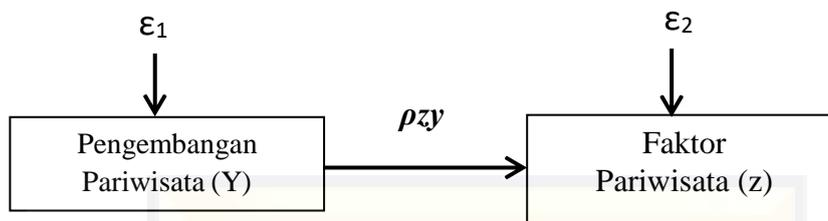


Gambar 3.3 Jalur Sub Struktural pertama

Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

$$Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

Dapat digambarkan sebagai pada gambar 3.4 berikut ini:



Gambar 3.4 Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2004:23). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut:

a) Hasil Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y, Z dan hasil Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{array}{lcl}
 X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 & \longrightarrow & Y: P_{yx1}, P_{yx2}, P_{yx3}, P_{yx4}, P_{yx5} \\
 Y & \longrightarrow & Z: \rho_{zy1}, \rho_{zy2}, \rho_{zy3}, \rho_{zy4}, \rho_{zy5} \\
 Z & \longrightarrow & 1
 \end{array}$$

b) Hasil Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z: (p_{yx}), (\rho_{zy})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung

diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

2. Bagaimana Model Pengembangan kawasan wisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang? Rumusan masalah ini menggunakan metode analisis pemodelan flowchart di integrasikan dengan hasil analisis path untuk merumuskan model pengembangan Wisata Alam Lwaja di Kabupaten Enrekang.

a. Analisis Pemodelan dengan Flow Chart Model

Analisis Pemodelan yang dilakukan diintegrasikan dengan konsep analisis kualitatif dari Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman terdapat empat langkah dalam analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan adalah data variabel dari grand teori menurut Suwanto (1997) yaitu unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan wisata yaitu daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi wisata, dan aksesibilitas yang dikumpulkan dari hasil kuisisioner dan di olah dengan analisis path.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan proses reduksi atau pengurangan data. Pengurangan data ini berdasarkan pada hasil analisis path nantinya, berikut adalah penjabaran dari masing masing variabel menurut Suwanto (1997), yaitu :

1) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (Syinta Novianti, 2016)

2) Sarana Penunjang Wisata

Sarana penunjang merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. (Hermawan, 2017)

3) Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu. (Kovari dan Zimanyi 2011)

4) Informasi dan Promosi Wisata

Informasi dan promosi wisata adalah informasi dan promosi pariwisata melalui media sosial bisa dikatakan sebagai cara yang tergolong baru dan berdampak besar juga dalam mendorong mobilitas wisatawan. (Fatanti & Suyadnya, 2015)

5) Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah semua yang dapat kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. (arif, 2017)

Langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Menurut Burke et al., (2005), penyajian data adalah langkah yang sangat penting dalam analisis

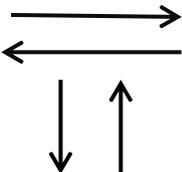
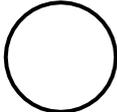
kualitatif maupun dalam penulisan artikel ilmiah. Menurut Verdinelli & Seagnoli (2013), terdapat beberapa cara dalam penyajian data, yaitu:

1. *Boxed Display*, untuk menyoroti narasi-narasi tertentu yang dianggap penting dan diletakkan ke dalam sebuah kotak.
2. *Decision tree modelling*, untuk menjelaskan pilihan, keputusan, dan aksi yang dilakukan.
3. *Flow chart*, untuk menggambarkan arah alur dan menunjukkan jalur-jalur yang berbeda berdasarkan data-data yang diperoleh.
4. *Ladder*, untuk mewakili dimensi perkembangan fenomena tertentu melalui waktu atau untuk menunjukkan level atau tahapan.
5. *Matrix*, untuk melintasi dua atau lebih dimensi, variabel, atau konsep
6. relevansi dengan topik yang diminati.
7. *Metaphorical visual display*, untuk menggambarkan perbandingan dan persamaan dari topik atau tema yang ditemukan.
8. *Modified venn diagram*, untuk menunjukkan aspek konsep, kategori, atau proses yang terbagi atau tumpang tindih.
9. *Network*, untuk menggambarkan hubungan antara tema dan subtema atau kategori dengan subkategori.
10. *Taxonomy*, untuk mengklasifikasikan suatu data atau informasi yang diterima.

Dalam penelitian ini digunakan model *Flowchart* untuk menemukan model yang tepat dalam pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. Model ini adalah salah satu jenis dari cara penyajian data untuk penelitian

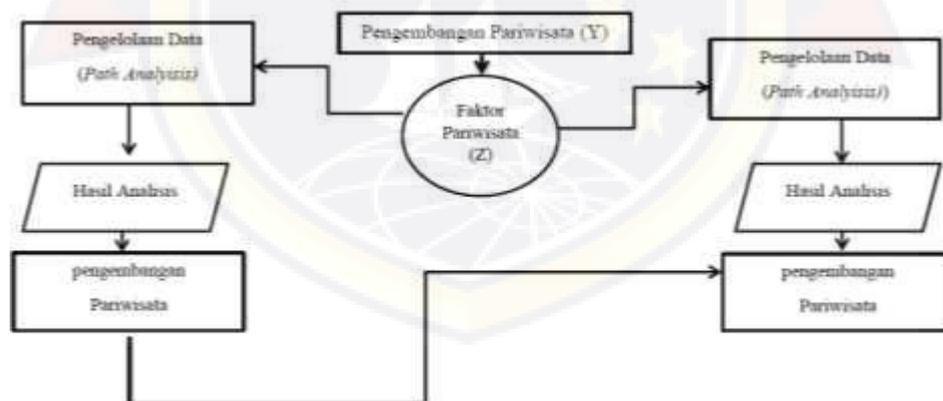
kualitatis. Menurut Lofland et al., (2006), diagram alir sangat berguna untuk membantu dalam proses konseptualisasi dan perencanaan awal, tetapi keunggulan yang dapat disajikan oleh model ini bahwa mampu dijadikan sarana yang tepat untuk menyajikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Proses dari pembuatan *flowchart* akan memunculkan berbagai pilihan-pilihan dari beberapa elemen-elemen yang ada agar menjadi satu kesatuan yang tepat (Bazeley, 2009). Model *flowchart* dianggap sebagai model yang sederhana namun mampu menggambarkan keseluruhan proses yang berlangsung untuk mencapai suatu tujuan. Model *flowchart* memiliki beberapa komponen antara lain terminator yang berfungsi untuk permulaan flowchart dengan tujuan yang diinginkan, garis alir untuk menunjukkan arah alir, model, Input dan Output yang digunakan untuk memasukkan informasi, hasil, data, dan parameter yang ada dan sudah diolah, Decision berkaitan dengan perbandingan pernyataan dan penyeleksian data untuk bisa melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya.

Tabel 3.5
Simbol-simbol dalam Flowchart

No	Gambar	Nama	Keterangan
1		Flow / Garis Alir	Simbol yang digunakan untuk menggabungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga dengan Connecting Line.
2		On-Page Reference/ Konektor dalam halaman	Simbol untuk keluar-masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang sama.
3		Terminator/ Terminal	Simbol yang menyatakan awal atau akhir suatu program.

4		Process/ Langkah	Proses-	Simbol yang menyatakan suatu proses yang dilakukan komputer.
5		Input/Output (Masukan-Keluaran)		Simbol yang menyatakan proses input atau output tanpa tergantung peralatan.

Dalam model ini akan berupa lanjutan dari hasil analisis path yaitu variabel yang berpengaruh dalam potensi pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. Output atau keluaran dari model ini adalah model pengembangan wisata yang tepat dan dapat dikembangkan berdasarkan pada analisis path yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dan yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Sehingga masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya fokus untuk pengembangan wisata dapat menggunakannya dan menerapkannya dengan mudah dan efisien.



Gambar 3.5 Kerangka Pemodelan Flowchart

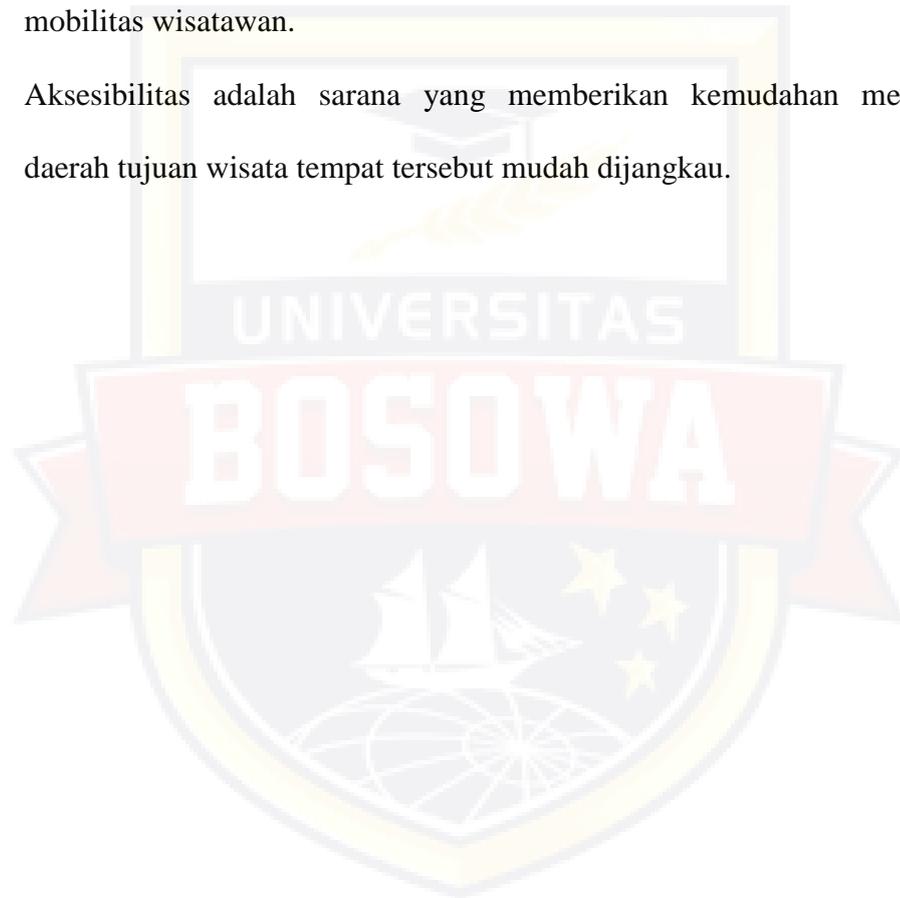
I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pernyataan tentang definisi serta pengaruh dari variabel-variabel di dalam penelitian secara operasional baik berdasarkan

teori maupun pengalaman empiris yang terjadi selama ini di lapangan, maka dalam penelitian ini perlu dijabarkan definisi operasional dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
2. Pengembangan pariwisata usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.
3. Potensi Wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut.
4. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
5. Sarana Penunjang Wisata adalah fasilitas yang berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat, agar suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik.

6. Keamanan dan Kenyamanan merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan akan ketentraman terasa puas/legah dan terbebas dari masalah fisik yang mengganggu.
7. Informasi dan Promosi melalui media sosial bisa dikatakan sebagai cara yang tergolong baru dan berdampak besar juga dalam mendorong mobilitas wisatawan.
8. Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata tempat tersebut mudah dijangkau.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Enrekang

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Batas Administrasi

Kabupaten Enrekang secara geografis adalah Kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak ± 240 Km yang berupa wilayah pegunungan dataran tinggi, dengan luas wilayah 1.786,01 Km² (lebih kurang 2,86 % dari luas Provinsi Sulawesi Selatan). Kabupaten Enrekang terletak pada posisi antara 3°14'36" - 3°50'0" Lintang Selatan dan 119°40'53" - 120°6'33" Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Tana Toraja
Sebelah Timur	: Kabupaten Luwu
Sebelah Selatan	: Kabupaten Sidrap
Sebelah Barat	: Kabupaten Pinrang

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu wilayah strategis di Sulawesi Selatan dengan penetapan menurut Rencana Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Kawasan Strategis untuk pengembangan Tanaman Hortikultura dan Kopi.

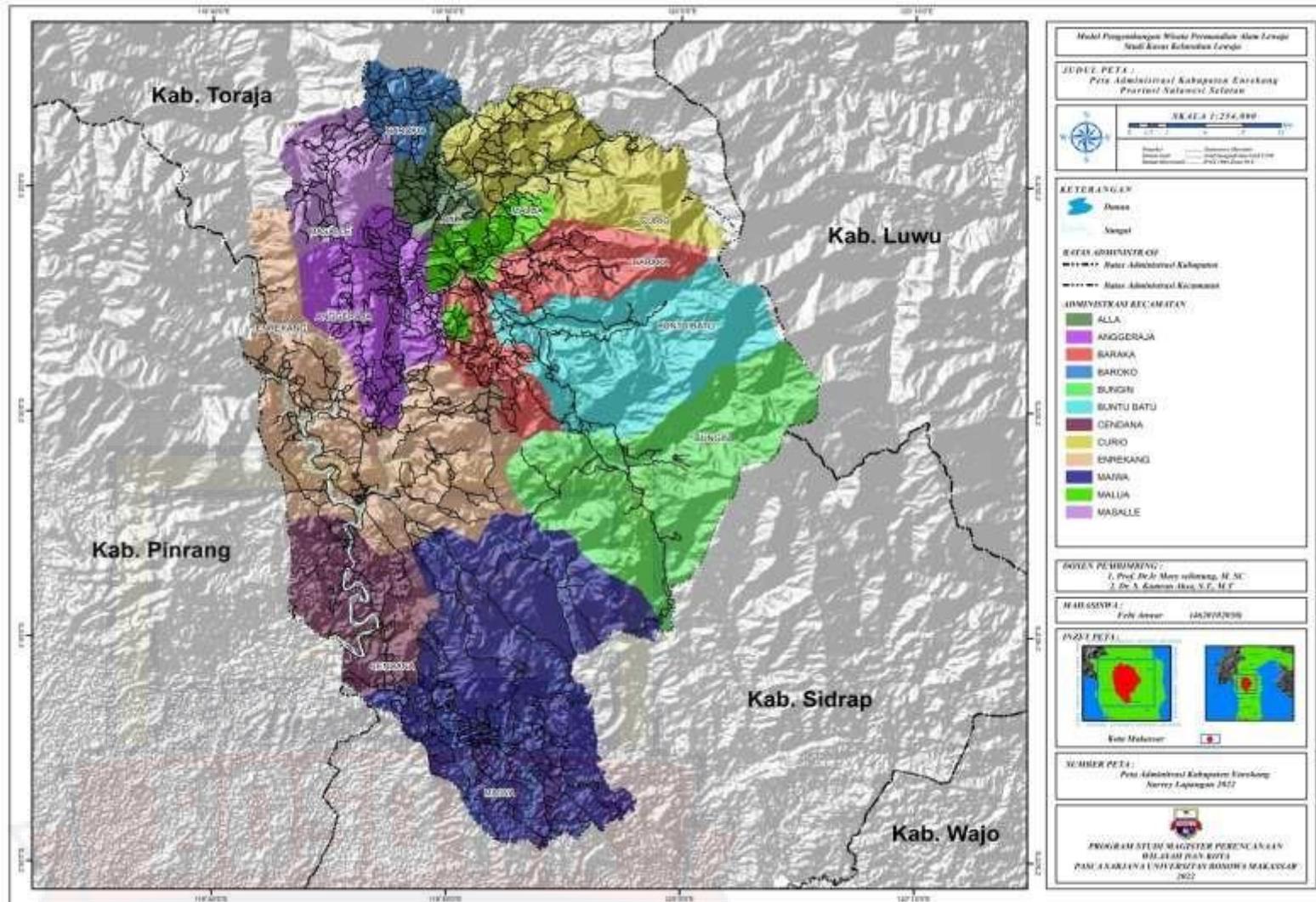
Secara administratif, Kabupaten Enrekang terdiri dari 12 kecamatan, 112 desa dan 17 kelurahan. Kecamatan terluas adalah

Kecamatan Maiwa dan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Alla, adapun yang lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kabupaten Enrekang
Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas (Km²)	Jumlah Kelurahan
1.	Maiwa	392,87	22
2.	Bungin	236,84	66
3.	Enrekang	291,19	18
4.	Cendana	91,01	7
5.	Baraka	159,15	15
6.	Buntu Batu	126,65	8
7.	Anggeraja	125,34	15
8.	Malua	40,36	8
9.	Alla	34,66	8
10.	Curio	178,51	11
11.	Masalle	68,35	6
12.	Baroko	41,08	5
Jumlah		1 786,01	129

Sumber: BPS Kabupaten Enrekang tahun 2021



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Enrekang

c. **Potensi Permandian Alam Lewaja**

Panorama alam di miliki kawasan wisata Alam Lewaja sangat mendukung dengan keberadaan objek wisata Alam Lewaja sebagai salah satu tempat wisata di kabupaten enrekang. Keindahan alam tercermin dari pepohonan dan udara yang sejuk di sekitar objek wisata. kolam wiata Alam Lewaja terdapat air terjun yang sejuk dan terdapat juga kolam renang yang airnya di ambil langsung dari air terjun lewaja, di dalamnya kita akan di suguhi dengan permndian yang indah dan asri, wisata Alam Lewaja juga memiliki pesona alam yang indah. Dapat di lihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3
Air terjun dan Kolam Renang Alam Lewaja

2. **Aspek Kependudukan**

a. **Jumlah Penduduk**

Penduduk di Kecamatan Enrekang pada tahun 2022 sebanyak 37.080 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk 2021 yaitu 32.878 jiwa, penduduk Kecamatan Enrekang mengalami pertumbuhan sebesar 12,78%. Adapun rincian disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Di Kecamatan Enrekang
Tahun 2022

No	Desa	Penduduk		Laju pertumbuhan penduduk (%)
		2021	2022	
1.	Leoran	1727	1852	7,24
2.	Galonta	3921	3850	-1,81
3.	Juppandang	7460	6876	-7,83
4.	Lewaja	1297	1817	40,09
5.	Ranga	1002	1353	35,03
6.	Kaluppini	1104	1119	1,36
7.	Tobalu	794	1078	35,77
8.	Tokkonan	504	659	30,75
9.	Puserren	2704	3388	25,30
10.	Karueng	1910	2469	29,27
11.	Cemba	1206	1498	24,21
12.	Tungka	1626	1894	16,48
13.	Temban	843	957	13,52
14.	Buttu Batu	1548	1959	26,55
15.	Tallu Bamba	2192	2373	8,26
16.	Tuara	1176	1360	15,65
17.	Lembang	791	1116	41,09
18.	Rosoan	1073	1467	36,25
Enrekang		32.878	37.080	12,78

Sumber: BPS Kecamatan Enrekang tahun 2021

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kecamatan Anggeraja 2022 mencapai 127,34 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 18 desa/kelurahan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tinggi terletak di desa/kelurahan Puserren dengan kepadatan sebesar 616,00 jiwa/km² dan terendah di desa/kelurahan Tokkonan sebesar 31,04 jiwa/km². Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dan kepadatannya dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Kecamatan Enrekang
Tahun 2022

No	Desa	Persentase Penduduk	Laju pertumbuhan penduduk (%)
1.	Leoran	4,99	165,06
2.	Galonta	10,38	601,56
3.	Juppandang	18,54	590,21
4.	Lewaja	4,90	23536
5.	Ranga	3,65	56,42
6.	Kaluppini	3,02	84,14
7.	Tobalu	2,91	60,97
8.	Tokkonan	1,78	31,04
9.	Puserren	9,14	616,00
10.	Karueng	6,66	293,93
11.	Cemba	4,04	162,83
12.	Tungka	5,11	60,74
13.	Temban	2,58	70,68
14.	Buttu Batu	5,28	62,19
15.	Tallu Bamba	6,40	54,63
16.	Tuara	3,67	155,43
17.	Lembang	3,01	82,67
18.	Rosoan	3,94	112,46
Enrekang		100,00	127,34

Sumber: BPS Kecamatan Enrekang tahun 2021

B. Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Enrekang

1. Kawasan Peruntukan Pariwisata Kabupaten Enrekang

Pasal 32

a. Kawasan peruntukan pariwisata sebagai mana di maksud dalam

Pasal 26 angka 6, terdiri atas :

- 1) Kawasan peruntukan pariwisata budaya;
- 2) Kawasan peruntukan pariwisata alam; dan
- 3) Kawasan peruntukan pariwisata buatan.

- b. Kawasan peruntukan pariwisata budaya sebagai mana di maksud pada ayat 1 huruf a, terdiri atas:
- 1) Kawasan wisata budaya tari siguntu dan tari pagellu di Marena Kecamatan Anggeraja;
 - 2) Kawasan wisata budaya pesta adat Cera' Manurung di Pasang Kecamatan Maiwa;
 - 3) Kawasan wisata sejarah Loko' Nippon di Lura Kecamatan Anggeraja; dan
 - 4) Kawasan wisata sejarah makam Tandi Jalling Madatte di Kecamatan Anggeraja.
- c. Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana di maksud pada ayat 1 huruf b, terdiri atas:
- 1) Kawasan kuburan batu Tontonan di Kecamatan Anggeraja;
 - 2) Kawasan wisata Alam Gunung Bamba Puang dan Gunung Nona di Kecamatan Anggeraja;
 - 3) Kawasan desa wisata Limbuang di Kecamatan Maiwa;
 - 4) Kawasan wisata Permandian Lewaja di Kecamatan Enrekang;
 - 5) Kawasan wisata alam air terjun Tattungo dan Air terjun Labai di Kecamatan Maiwa;
 - 6) Kawasan wisata alam taman kebun raya massenrempulu di Kecamatan Maiwa;
 - 7) Kawasan wisatan panjat tebing di Kecamatan Anggeraja;

- 8) Kawasan bebas rokok (*NO SMOKING VILLAGE*) di Kecamatan Baraka; dan
 - 9) *Meeting, Intensive, Convention and Exhibiton (MICE)* di Kecamatan Bambapuang.
- d. Kawasan peruntukan pariwisata buatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, adalah Kawasan Peruntukan Wisata Pertemuan, Konvensi, dan Pameran Bambapuang di Kecamatan Anggeraja.

C. Menganalisis faktor yang mempengaruhi terhambatnya pengembangan objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

1. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah instrumen penelitian yang berupa kuesioner sudah valid dan reliabel ataukah belum.

Mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan instrumen penelitian, telah diberikan kepada 100 responden. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai corrected item-total correlation lebih besar dari r tabel. Kuesioner yang dinyatakan valid berarti kuesioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (r hitung) $>$ r tabel/ r kritis (0,30) (Sugiyono dan Wibowo: 2004).

Untuk penelitian ini, nilai df dihitung sebagai berikut ($df = n - 2$) atau $100 - 2 = 98$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 maka didapat r tabel sebesar 0.1966. Jika r hitung $>$ dari r tabel maka kuesioner dikatakan valid. Indikator-

indikator pada penelitian ini bersifat valid dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS pada item total statistics pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing butir pernyataan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas Instrumen Penelitian

1. DAYA TARIK				
No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Saya merasa objek wisata permandian Alam Lewaja saat ini sudah tidak menarik	0.711	0.1966	Valid
2	Saya merasa wahana air di permandian Alam Lewaja tidak di perbaharui	0.633	0.1966	Valid
3	Saya merasa air terjun Lewaja menarik	0.651	0.1966	Valid
4	Saya merasa kolam renang yang ada di permandian Alam Lewaja tidak menarik	0.711	0.1966	Valid
2. SARANA PENUNJANG WISATA				
No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Lapangan futsal yang ada di permandian Alam Lewaja tidak menarik	0.665	0.1966	Valid
2	Saya merasa toilet yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	0.776	0.1966	Valid
3	Kondisi TPS yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	0.694	0.1966	Valid
4	Kondisi kamar ganti yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	0.711	0.1966	Valid
5	Kondisi ruang penonton yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	0.687	0.1966	Valid
6	Saya merasa kondisi restoran yang ada di permandian Alam Lewaja sangat baik	0.373	0.1966	Valid
7	Saya merasa kondisi Gazebo yang ada di permandian Alam Lewaja sangat baik	0.410	0.1966	Valid
8	Suasana yang ada di permandian Alam Lewaja sangat menyenangkan	0.596	0.1966	Valid
3. KEAMANAN DAN KENYAMANAN				
No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket

1	Pengunjung merasa aman menitipkan barang bawaan di penitipan barang permandian Alam Lewaja	0.708	0.1966	Valid
2	Saya merasa kebersihan yang ada di permandian Alam Lewaja sangat nyaman	0.765	0.1966	Valid
3	Suasana yang ada di permandian Alam Lewaja sangat menyenangkan	0.800	0.1966	Valid
4. INFORMASI DAN PROMOSI				
No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Iklan layanan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola objek wisata tentang permandian Alam Lewaja cukup.	0.817	0.1966	Valid
2	Saya mendapatkan informasi tentang wisata Alam Lewaja dari kerabat/rekan	0.796	0.1966	Valid
5. AKSESIBILITAS				
No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Jalan menuju wisata permandian Alam Lewaja kurang baik	0.909	0.1966	Valid
2	Akses pencapaian menuju ke objek wisata permandian Alam Lewaja kurang baik	0.905	0.1966	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung yang dilihat dari pearson correlation lebih besar dibanding r tabel. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan dan konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu berbeda. Secara umum keandalan dalam kisaran diatas 0,50 s/d 0,80

dapat dikatakan baik, serta dalam kisaran diatas 0,80 s/d 1,00 dianggap sangat baik (Santoso, 2001). Untuk menentukan reliabilitas terhadap item-item pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan program SPSS menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Adapun hasil analisis uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Reliebelitas Variabel

Dimensi	Cronbach's Alpha	Keterangan
Daya Tarik Wisata	0.605	Reliebel
Sarana Penunjang Wisata	0.822	Reliebel
Keamanan dan Kenyamanan	0.630	Reliebel
Informasi dan Promosi	0.590	Reliebel
Aksesibilitas	0.784	Reliebel

Sumber: Hasil Program SPSS Dengan Rumus Cronbach's Alpha

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dan dimensi serta jumlah item memiliki r hitung lebih besar dari nilai cronbach's alpha (0,50) sehingga dapat dikatakan tingkat reliabilitas untuk seluruh item pertanyaan adalah sangat baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel dan dimensi penelitian adalah layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 100 responden. Karakteristik ini bertujuan untuk menilai beberapa karakteristik umum sampel. Karakteristik umum responden dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden

Pertanyaan	Kategori	Jumlah
Pendidikan terakhir	SMP Sederajat	3
	SMA Sederajat	14
	D1-D3	5
	Sarjana (S1)	78
Bagaimana menurut anda tentang iklan layanan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola objek wisata permandian Alam Lewaja?	Cukup	37
	Kurang	52
	Sangat kurang	11
Dari manakah anda memperoleh informasi tentang wisata pemandian Alam Lewaja di peroleh dari?	Rekan/Kerabat	88
	Brosur/Pamflet	1
	Internet	14
Bagaimana dengan suasana ojek wisata pemandian Alam Lewaja?	Menyenangkan	52
	Kurang menyenangkan	47
	Tidak menyenangkan	1
Bagaimana menurut anda tentang kebersihan di Permandian Alam Lewaja?	Nyaman	25
	Kurang nyaman	68
	Tidak aman	7

Sumber: Hasil Survey Lapangan

3. Analisis Univariat

Tabel 4.7
Hasil Analisis Univariat

1. DAYA TARIK (X1)						
No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Saya merasa objek wisata permandian Alam Lewaja saat ini sudah tidak menarik	6	5	26	52	11
2	Saya merasa wahana air di permandian Alam Lewaja tidak diperbaharui	6	10	32	40	13
3	Saya merasa air terjun Lewaja menarik	6	14	23	44	13
4	Saya merasa kolam renang yang ada di permandian Alam Lewaja tidak menarik	7	22	41	24	6
2. SARANA PENUNJANG WISATA (X2)						
No.	Pernyataan	Sangat	Tidak	Ragu-	Setuju	Sangat

Lanjutan tabel 4.7						
		tidak setuju	setuju	ragu		setuju
1	Lapangan futsal yang ada di permukiman Alam Lewaja tidak menarik	7	15	55	18	5
2	Saya merasa toilet yang ada di permukiman Alam Lewaja kurang baik	4	12	38	33	14
3	Kondisi TPS yang ada di permukiman Alam Lewaja kurang baik	3	15	45	31	6
4	Kondisi kamar ganti yang ada di permukiman Alam Lewaja kurang baik	6	17	36	32	9
5	Kondisi ruang penonton yang ada di permukiman Alam Lewaja kurang baik	7	27	37	26	3
6	Saya merasa kondisi restoran yang ada di permukiman Alam Lewaja sangat baik	4	23	54	15	4
7	Saya merasa kondisi Gazebo yang ada di permukiman Alam Lewaja sangat baik	7	25	47	19	2
8	Suasana yang ada di permukiman Alam Lewaja sangat menyenangkan	4	21	44	25	6
3. KEAMANAN DAN KENYAMANAN (X3)						
No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Pengunjung merasa aman menitipkan barang bawaan di penitipan barang permukiman Alam Lewaja	10	18	45	22	5
2	Saya merasa kebersihan yang ada di permukiman Alam Lewaja sangat nyaman	9	25	51	13	2
3	Suasana yang ada di permukiman Alam Lewaja sangat menyenangkan	6	7	40	39	8
4. INFORMASI DAN PROMOSI (X4)						
No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju

Lanjutan tabel 4.7

		setuju				
1	Iklan layanan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola objek wisata tentang permandian Alam Lewaja cukup.	13	28	24	22	13
2	Saya mendapatkan informasi tentang wisata Alam Lewaja dari kerabat/rekan	6	12	11	45	25
5. AKSESIBILITAS (X5)						
No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Jalan menuju wisata permandian Alam Lewaja kurang baik	7	29	31	23	10
2	Akses pencapaian menuju ke objek wisata permandian Alam Lewaja kurang baik	4	38	24	25	9
6. PENGEMBANGAN PARIWISATA (Y)						
No.	Pernyataan	Sangat tidak tahu	Tidak tahu	Ragu-ragu	Tahu	Sangat tahu
1	Apakah anda mengetahui atau pernah melihat iklan layanan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola objek wisata permandian Alam Lewaja?	11	0	53	0	37
2	Apakah anda mengetahui wisata permandian Alam Lewaja	2	0	47	0	57
3	Apakah anda mengetahui jalan menuju Permandian Alam Lewaja	9	0	67	0	24
7. FAKTOR PARIWISATA (Z)						
No.	Pernyataan	Sangat tidak tahu	Tidak tahu	Ragu-ragu	Tahu	Sangat tahu
1	Akomodasi ke Permandian Alam Lewaja sangat mendukung	51	44	1	3	1

Sumber: Hasil Survey Lapangan

4. Path Analysis

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari Significance Kolmogorov Smirnov. Jika nilai p lebih besar dari $\alpha(0, 05)$ maka data berdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Residual	Nilai P Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Residual dari model Y	0.200	Normal
Residual dari model Z	0.181	Normal

Sumber: Pengolahan SPSS

2) Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai p lebih besar dari $\alpha(0,05)$ maka data Tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Glejser

Variabel	Nilai PGlejser	Keterangan
Model Variabel Dependent Y		
Daya Tarik Wisata (X1)	0.895	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sarana Penunjang Wisata (X2)	0.888	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	0.648	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Lanjutan tabel 4.9

Variabel	Nilai PGlejser	Keterangan
Informasi Dan Promosi (X4)	0.554	Tidak terjadi heteroskedasitas
Aksesibilitas (X5)	0.341	Tidak terjadi heteroskedasitas
Model Variabel Dependent Z		
Daya Tarik Wisata (X1)	0.586	Tidak terjadi heteroskedasitas
Sarana Penunjang Wisata (X2)	0.465	Tidak terjadi heteroskedasitas
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	0.208	Tidak terjadi heteroskedasitas
Informasi Dan Promosi (X4)	0.687	Tidak terjadi heteroskedasitas
Aksesibilitas (X5)	0.948	Tidak terjadi heteroskedasitas
Pengembangan Pariwisata (Y)	0.877	Tidak terjadi heteroskedasitas

Sumber: Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil dari pengujian terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka diperoleh nilai signifikan variable lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada data penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen dengan variabel independen lainnya. Apabila hal tersebut terjadi atau ditemukan dalam model, maka model tersebut terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Gejala multikolinearitas di antara variabel- variabel independen dalam model regresi dapat dideteksi dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) model tersebut. Nilai VIF yang menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada model

regresi. Hasil pengujian terhadap multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Terhadap Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Model Variabel Dependent Y		
Daya Tarik Wisata (X1)	1.504	Tidak terjadi multikolinieritas
Sarana Penunjang Wisata (X2)	2.173	Tidak terjadi multikolinieritas
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	1.629	Tidak terjadi multikolinieritas
Informasi Dan Promosi (X4)	1.176	Tidak terjadi multikolinieritas
Aksesibilitas (X5)	1.275	Tidak terjadi multikolinieritas
Model Variabel Dependent Z		
Daya Tarik Wisata (X1)	1.525	Tidak terjadi multikolinieritas
Sarana Penunjang Wisata (X2)	2.193	Tidak terjadi multikolinieritas
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	2.138	Tidak terjadi multikolinieritas
Informasi Dan Promosi (X4)	1.177	Tidak terjadi multikolinieritas
Aksesibilitas (X5)	1.336	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengembangan Pariwisata (Y)	1.579	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Path Analysis

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pada model regresi yang digunakan dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Hal tersebut dikarenakan nilai VIF dari seluruh variable independen dalam penelitian masih dibawah 10

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dengan kesalahan sebelumnya. Apabila hal ini terjadi maka terdapat masalah autokorelasi. Adapun kritik pengujiannya adalah jika $4-dw > d$ maka H_0 ditolak yang berarti

tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif. Hasil pengujian terhadap autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini :

Tabel. 4.11
Hasil Pengujian Terhadap Autokorelasi

Model	dW	dL	dU	Keterangan
Model Variabel Dependent Y	4 – 1.682	1.5710	1.7804	Tidak terdapat Autokorelasi
Model Variabel Dependent Z	4 – 1.818	1.5496	1.8031	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Path Analisis

Pengujian terhadap model regresi yang digunakan menghasilkan nilai DW lebih besar dari batas bawah (dU) dan lebih besar dari batas atas (dL), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif

b. Pengaruh langsung

1) *Substruktur I*

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu Pengembangan Pariwisata. Uji statistik pada model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah uji t yang merupakan pengujian secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai (signifikansi) lebih kecil dari (0.05) mempunyai arti bahwa secara parsial dari variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Z). Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel. 4.12
Hasil Uji t substruktur I (Pengaruh Langsung)

Variabel	Koefisien Regresi	signifikansi	Keterangan
Pengembangan Pariwisata(Y)	0.831	0.000	Berpengaruh signifikan
Daya Tarik Wisata (X1)	-0.044	0.765	Tidak Berpengaruh signifikan
Sarana Penunjang Wisata (X2)	-0.025	0.818	Tidak Berpengaruh signifikan
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	0.019	0.179	Tidak Berpengaruh signifikan
Informasi Dan Promosi (X4)	0.083	0.500	Tidak Berpengaruh signifikan
Aksesibilitas (X5)	-0.044	0.532	Tidak Berpengaruh signifikan

Sumber : Path Analysis

R square = 0.696

Berdasarkan hasil pengujian Tabel diatas terkait ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut:

a) Model

- Pengembangan Pariwisata (Y)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, yang berarti bahwa Pengembangan Pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap Faktor Pariwisata. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,831 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Pengembangan Pariwisata sebesar 1 % maka akan menaikkan Faktor Pariwisata sebesar 83%. Hal ini dapat diartikan bahwa Semakin besar tingkat Pengembangan Pariwisata

menghasilkan peningkatan Faktor Pariwisata yang semakin tinggi.

- Daya Tarik Wisata (X1), Sarana Penunjang Wisata (X2), Keamanan dan Kenyamanan (X3), Informasi dan Promosi (X4), dan Aksesibilitas (X5) Diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha(0,05)$, yang berarti bahwa Daya Tarik Wisata (X1), Sarana Penunjang Wisata (X2), Keamanan Dan Kenyamanan(X3), Informasi Dan Promosi (X4), dan Aksesibilitas (X5) tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Faktor Pariwisata.

b) Koefisien Determinasi

Nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,696. Artinya 69,6% keragaman faktor pariwisata hanya mampu dijelaskan oleh variabel pengembangan pariwisata(Y) sisanya 30,4% dijelaskan oleh variabel lain.

2) *Substruktur II*

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu pengembangan pariwisata. Uji statistik pada model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah uji t yang merupakan pengujian secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai p lebih

kecil dari (0,05) mempunyai arti bahwa secara parsial dari variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji t Substruktur II (Pengaruh Langsung)

Variabel	Koefisien Regresi	signifikansi	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X1)	0.116	0.248	Tidak Berpengaruh signifikan
Sarana Penunjang Wisata (X2)	-0.112	0.353	Tidak Berpengaruh signifikan
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	0.568	0.000	Berpengaruh signifikan
Informasi Dan Promosi (X4)	0.025	0.779	Tidak Berpengaruh signifikan
Aksesibilitas (X5)	0.196	0.036	Berpengaruh signifikan

Sumber : Path Analysis

R square = 0.367

Berdasarkan hasil pengujian Tabel diatas terkait ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut:

a) Model

- Daya Tarik Wisata (X1)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,248 yang lebih besar dari (0,05), yang berarti bahwa Daya Tarik Wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata.

- Sarana Penunjang Wisata (X2)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,353 yang lebih besar dari (0,05), yang berarti bahwa Sarana Penunjang Wisata

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata.

- Keamanan dan Kenyamanan (X3)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (0,05), yang berarti bahwa Keamanan dan Kenyamanan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,568 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Keamanan dan Kenyamanan sebesar 1% maka akan menaikkan Pengembangan Pariwisata sebesar 56,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa Semakin besar tingkat Keamanan dan Kenyamanan maka akan menghasilkan peningkatan nilai pengembangan pariwisata.

- Informasi dan Promosi (X4)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,779 yang lebih besar dari (0,05), yang berarti bahwa Sarana Penunjang Wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata.

- Aksesibilitas (X5)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari (0,05), yang berarti bahwa Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,196 hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan Keamanan dan Kenyamanan sebesar 1% maka akan menaikkan Pengembangan Pariwisata sebesar 19,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa Semakin besar tingkat Aksesibilitas maka akan menghasilkan peningkatan nilai pengembangan pariwisata

b) Koefisien Determinasi

Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,367. Artinya 36.7% Pengembangan Pariwisata mampu dijelaskan oleh variabel Keamanan Dan Kenyamanan (X3) serta Aksesibilitas (X5), sisanya 63,3% dijelaskan oleh variabel lain.

c. Pengaruh Tidak Langsung

Nilai pengaruh tidak langsung didapatkan nilai koefisien regresi antara variabel bebas dan variabel mediator. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu X sedangkan variabel mediator adalah Y. Sehingga didapatkan hasil pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengaruh tidak langsung			
Variabel	Nilai Koefisien Regresi X → Y	Nilai Koefisien Regresi Y → Z	Nilai pengaruh tidak langsung terhadap Z
X1 → Y → Z	0.116	0.831	0.096
X2 → Y → Z	-0.112	0.831	-0.093
X3 → Y → Z	0.568	0.831	0.472
X4 → Y → Z	0.025	0.831	0.020
X5 → Y → Z	0.196	0.831	0.162

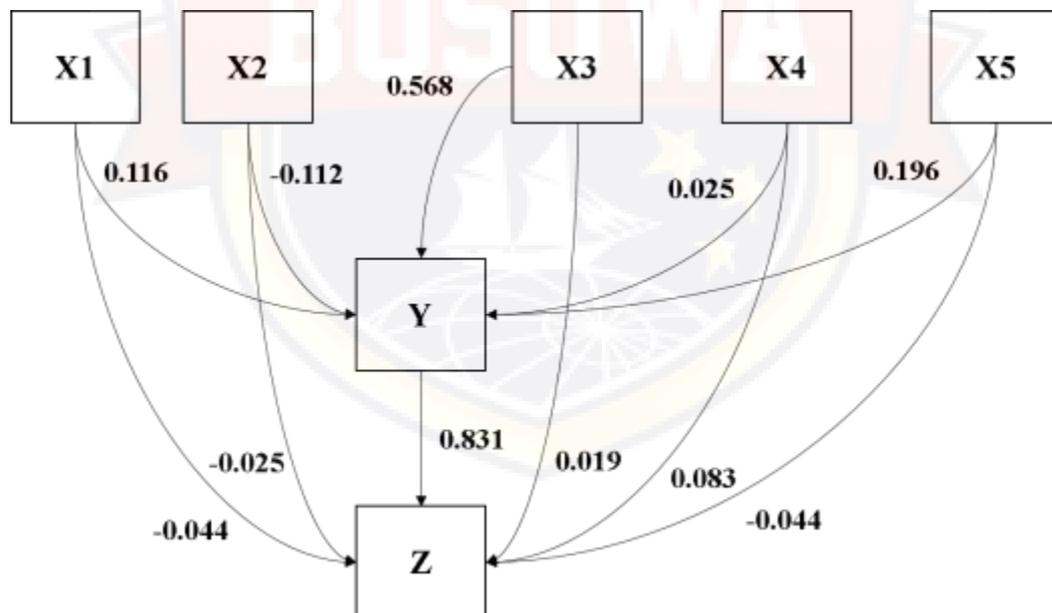
Sumber : Hasil Analisis Path

1) Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi secara umum dapat dihitung dengan persamaan berikut ini :

$$M = 1 - (1 - R_1)(1 - R_2) = 1 - (1 - 0.696)(1 - 0.367) = 0,80$$

Artinya 80% Faktor Pariwisata mampu dijelaskan oleh Daya Tarik Wisata (X1), Sarana Penunjang Wisata (X2), Keamanan Dan Kenyamanan(X3), Informasi Dan Promosi (X4) serta Aksesibilitas (X5) secara langsung maupun tidak langsung, sisanya 20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.4
Diagram Path Analysis

D. Merumuskan Model Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

Pengaruh pengembangan objek wisata permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang di kaji dari teori Suwanto (1997) yaitu unsur yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi wisata, dan aksesibilitas. Menurut hasil dari analisis path pengaruh langsung dan tidak langsung yang berpengaruh dan tidak berpengaruh dapat di lihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung

Tabel 4.15
Hasil Analisis Path (Pengaruh Langsung)

No	Pengaruh Langsung	Variabel	Keterangan
1	Substruktur I	Pengembangan Wisata (Y)	Berpengaruh Signifikan
2		Daya Tarik Wisata (X1)	Tidak Berpengaruh signifikan
3		Sarana Penunjang Wisata (X2)	Tidak Berpengaruh signifikan
4		Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	Tidak Berpengaruh signifikan
5		Informasi Dan Promosi (X4)	Tidak Berpengaruh signifikan
6		Aksesibilitas (X5)	Tidak Berpengaruh signifikan
1	Substruktur II	Daya Tarik Wisata (X1)	Tidak Berpengaruh signifikan
2		Sarana Penunjang Wisata (X2)	Tidak Berpengaruh signifikan
3		Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	Berpengaruh signifikan
4		Informasi Dan Promosi (X4)	Tidak Berpengaruh signifikan
5		Aksesibilitas (X5)	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Analisis Path 2022

Hasil dari Analisis Path di lihat dari pengaruh langsung untuk substruktur I yang berpengaruh signifikan adalah Pengembangan Wisata, sedangkan variabel daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi, dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan. Substruktur II yang berpengaruh signifikan adalah variabel Keamanan dan Kenyamanan dan Aksesibilitas, sedangkan variabel daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, dan informasi dan promosi tidak berpengaruh signifikan dapat di lihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

2. Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.16
Hasil Analisis Path (Pengaruh Tidak Langsung)

No	Pengaruh Tidak Langsung	Variabel	Keterangan
1	Pengaruh Tidak Langsung	Daya Tarik Wisata (X1)	Tidak Berpengaruh signifikan
2		Sarana Penunjang Wisata (X2)	Tidak Berpengaruh signifikan
3		Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	Tidak Berpengaruh signifikan
4		Informasi Dan Promosi (X4)	Berpengaruh signifikan
5		Aksesibilitas (X5)	Tidak Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Analisis Path 2022

Hasil dari Analisis Path dilihat dari pengaruh tidak langsung yang berpengaruh signifikan adalah variabel Informasi dan Promosi, sedangkan variabel daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan.

E. Hasil Kesimpulan Analisis

Permandian Alam Lewaja ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada saat hari libur, akan tetapi saat ini kunjungan wisata berkurang, hal ini

disebabkan oleh adanya permasalahan seperti beberapa sarana penunjang sarana pariwisata yang tidak terurus sehingga keamanan dan kenyamanan para wisatawan terganggu. Adapun infrastruktur menuju permandian Alam Lewaja mengalami kerusakan di beberapa titik sehingga membuat minat wisatawan berkurang. Pengelola permandian alam lewaja tidak memperhatikan informasi dan promosi terkait permandian Alam Lewaja kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah.

Dalam hal ini menyikapi kondisi tersebut diperlukan pengembangan wisata dengan menganalisis untuk mengetahui pengaruh pengembangan wisata Alam Lewaja, dengan menggunakan analisis path (*Path Analysis*) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen

Dari hasil analisis path dapat menarik kesimpulan bahwa variabel yang memiliki Pengaruh Langsung pada substruktur I adalah Pengembangan Pariwisata dinyatakan berpengaruh signifikan sedangkan variabel daya tarik wisata, penunjang wisata, keamanan dan nyaman, informasi dan promosi, dan aksesibilitas dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang memiliki Pengaruh Langsung pada substruktur II keamanan dan kenyamanan dan aksesibilitas dinyatakan berpengaruh signifikan sedangkan variabel daya tarik wisata, penunjang wisata, dan informasi promosi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Dari hasil analisis path Variabel yang memiliki Pengaruh Tidak Langsung dan memiliki pengaruh signifikansi adalah informasi dan promosi, sedangkan daya tarik wisata, penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, serta aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan.

Hasil analisis path yang dilanjutkan dalam analisis pemodelan *Flowchart* adalah Pengembangan wisata, pengaruh langsung (Aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan), dan pengaruh tidak langsung (Informasi dan Promosi).

Model pengembangan wisata yang tepat dan dapat di kembangkan. Di awali dengan pengembangan pariwisata (Y), Faktor faktor pariwisata (Z), kemudian melakukan pengelolaan data untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak pengaruh langsung, arahan pemodelan pengembangan Wisata Alam Lewaja:

1. Aksesibilitas:

- a. Menyusun rencana pengembangan jalan menuju objek dan daya tarik wisata
- b. Perbaikan Jalan menuju lokasi wisata alam lewaja
- c. Penyediaan angkutan umum menuju lokasi wisata alam
- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas aksesibilitas yang dibutuhkan ke objek wisata dan daya tari wisata

2. Keamanan dan Kenyamanan:

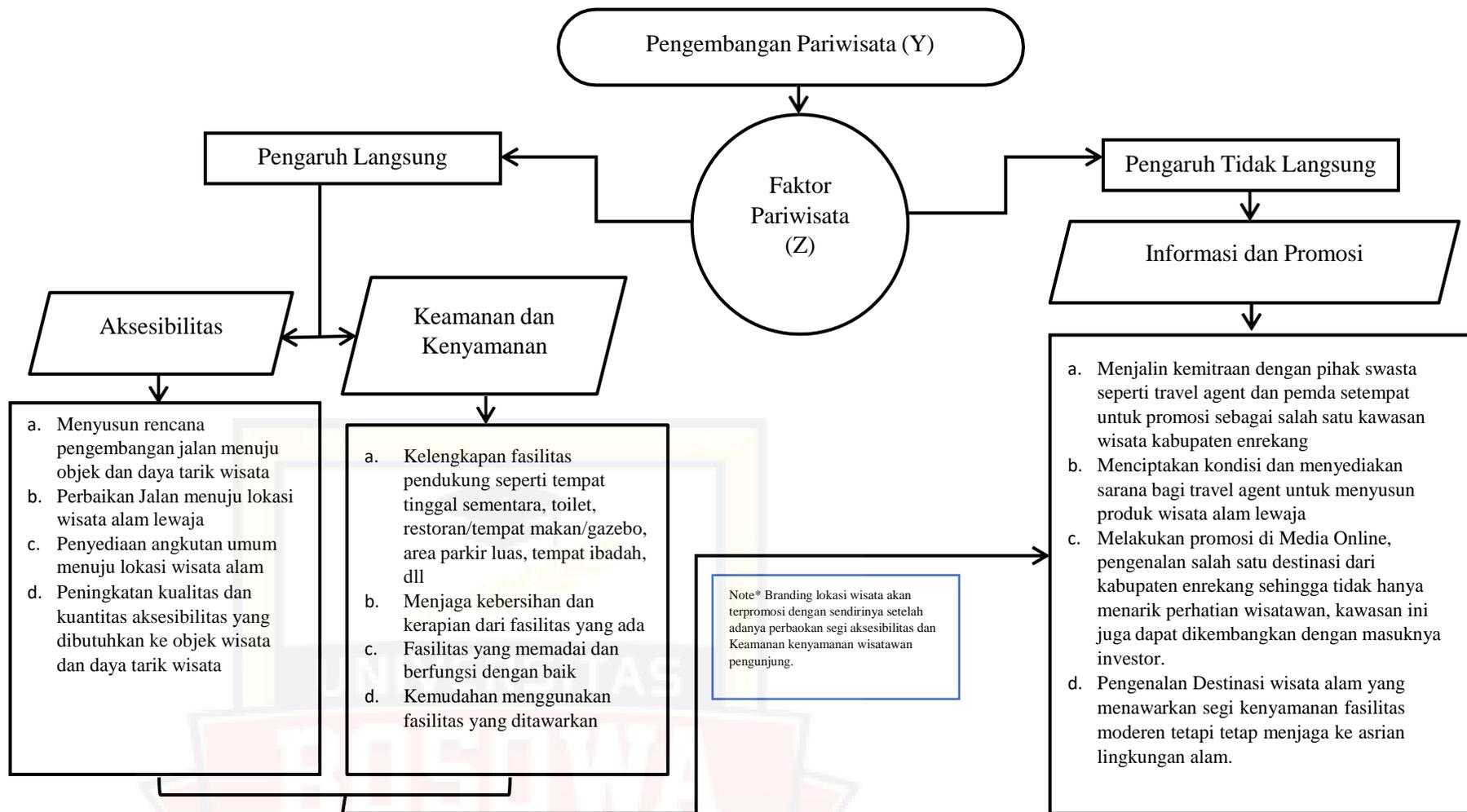
- a. Kelengkapan fasilitas pendukung seperti tempat tinggal sementara, toilet, restoran/tempat makan/gazebo, area parkir luas, tempat ibadah, dll
- b. Menjaga kebersihan dan kerapian dari fasilitas yang ada
- c. Fasilitas yang memadai dan berfungsi dengan baik
- d. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan

3. Informasi dan Promosi

- a. Menjalin kemitraan dengan pihak swasta seperti travel agent dan pemda setempat untuk promosi sebagai salah satu kawasan wisata kabupaten enrekang
- b. Menciptakan kondisi dan menyediakan sarana bagi travel agent untuk menyusun produk wisata alam lewaja
- c. Melakukan promosi di Media Online, pengenalan salah satu destinasi dari kabupaten enrekang sehingga tidak hanya menarik perhatian wisatawan, kawasan ini juga dapat dikembangkan dengan masuknya investor.
- d. Pengenalan Destinasi wisata alam yang menawarkan segi kenyamanan fasilitas moderen tetapi tetap menjaga ke asrian lingkungan alam

Arahan ini yang akan di tingkatkan dan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang dalam melaksanakan program pembangunan di bidang pariwisata dan untuk rencana pengembangan yang dapat di tawarkan investor untuk membangun dan meningkatkan kawsan wisata Alam Lewaja.

Untuk Lebih lengkapnya seperti pada Diagram Model *Flowchart* Berikut:



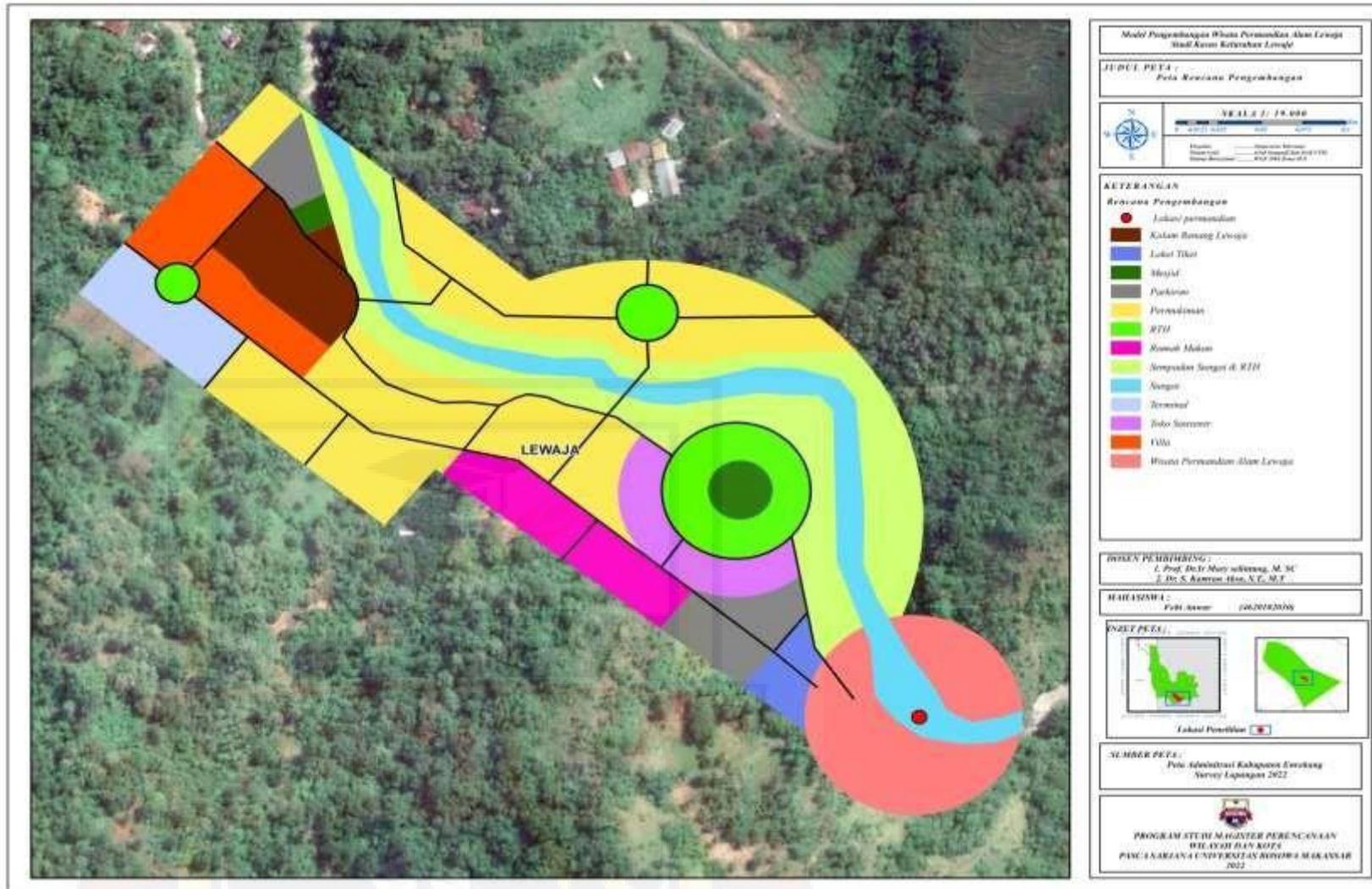
Gambar 4.3 Diagram Model Flowchart

Sumber : Hasil Analisis Pemodelan Flowchart

Mengembangkan kawasan wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang dengan cara mengelola kawasan tersebut dalam segi peningkatan aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan pengunjung sehingga berpengaruh pula dalam promosi kawasan tersebut, walaupun tidak memiliki branding wisata alam yang berbeda dari kawasan wisata alam lainnya, wisata alam lewaja menawarkan keamanan dan kenyamanan pengunjung untuk berlama-lama di wisata alam ini, dikemas dengan penunangan fasilitas modern tetapi tetap menjaga keasrian alam sekitar.

F. Rencana Pengembangan

Berdasarkan hasil arahan pemodelan flowchart mengembangkan kawasan wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang dengan cara mengelola kawasan tersebut dalam segi peningkatan aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan pengunjung sehingga berpengaruh pula dalam promosi kawasan tersebut, dalam rencana pengembangan wisata Alam Lewaja perlu pengembangan dengan menyusun rencana jalan menuju objek dan daya tarik wisata, meningkatkan kualitas dan kuantitas, aksesibilitas yang di butuhkan objek wisata dan daya tarik wisata, keamanan dan kenyamanan dengan melengkapi fasilitas pendukung seperti, tempat tinggal, restoran/ tempat makan, tempat ibadah dan beberapa faslitas lainnya.



Gambar 4.5
Peta Rencana Pengembangan Pariwisata

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hipotesis sementara terdapat 5 variabel yang berpengaruh dalam terhambatnya pengembangan objek wisata Alam Lewaja, antara lain daya tarik wisata, penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi, aksesibilitas, dan hal ini didukung teori dikemukakan oleh Sowantoro 1997.

Adapun untuk menguji hal tersebut maka digunakan metode analisis path dan pemodelan dalam bentuk flowchart dan hasil dari tahapan penilitan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki Pengaruh I langsung pada substruktur I adalah Pengembangan Pariwisata dan pada substruktur II adalah keamanan dan kenyamanan dan aksesibilitas yang dimana kedua hal tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Dari hasil analisis path Variabel yang memiliki pengaruh tidak langsung dan memiliki pengaruh signifikan adalah informasi dan promosi.

Kemudian dibuatkan pemodelan Pengembangan kawasan dari variabel-variabel yang berpengaruh antara lain; aksesibilitas, informasi dan promosi, keamanan dan kenyamanan.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah pengembangan wisata alam bukan hanya kepentingan pemerintah atau swasta tetapi juga pengunjung wisatawan

dikiranya untuk menjaga kebersihan dan memakai fasilitas umum yang terdapat dikawasan wisata dengan sebaik-baiknya agar dapat terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*.
- Brahmanto, E., & Hamzah, F. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Media Wisata*, 15(2).
- B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *Bab Ii Tinjauan Pustaka Bab Ii TinjauanPustaka 2.1*. 1–64.
- Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H. J., & Timuneno, T. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 8(1), 117–132.
- cooper. (2004). Peranan Dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia. *Heriawan*, 7–17.
- Flowchart Adalah: Fungsi, Jenis, Simbol, dan Contohnya - Dicoding Blog (Diakses tanggal 21 Agustus 2022)
- Giantari, I. G. A. K., & Barreto, M. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 44781.
- Gunardi, G. (2010). Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Planesa*, 1(1), 28–35.
- Hidri Suhamdani H., & Andi Gau Kadir, A. Lukman Irwan. (2010). Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin*, (83-94)
- Haryanto, Joko Tri. (2014). Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi. *Kawistara*, (225-330)
- Hardyansyah, Rizha. (2021). Model Pengembangan Wisata di Kawasa Agropolitan Kabupaten Pacitan. *Tesis program magister sumberdaya lingkungan dan pembangunan pascasarjana Universitas Brawijaya*. (113-123)

- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327.
- Irsyad, M. (n.d.). *Optimalisasi Sistem Pariwisata Dalam Model*.
- Kadji, J. (2015). Optimalisasi Tata Kelola Sektor Pariwisata Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ad'ministrare*, 2(1), 1–15.
- Kusumaningrum, D. (2009). *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Universitas Gadjah Mada.
- Muslimin, N. A. S. (2014). *Studi Peningkatan Daya Tarik kawasan Wisata Permandian Lewaja Kabupaten Enrekang*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muallisin, I. (2007). Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*, 2(1), 5–15.
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2018). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3).
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 7, 178–183.
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Prakoso, A., Nugroho, M. A., & Prananta, R. (2022). Optimalisasi Pokdarwis Massawi Melalui Tourism Service Management Pengembangan Objek Wisata Teluk Love Jember. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 37–46.
- Rivaldi, R. (2021). *Kinerja Aparatur Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan*. Ipdn Jatinangor.
- Rizaldy, R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Bidang Pariwisata Oleh Unit

- Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 64–72. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1415/1162>
- Saputra, M. R., & Rodhiyah, R. (2016). Strategi pengembangan wisata di kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 571–586.
- Siradjuddin, H. K. (2018). Sistem Informasi Pariwisata Sebagai Media Promosi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. *IJIS- Indonesian Journal On Information System*, 3(2).
- Siregar, I. Z. I. (2010). *Analisis Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D., & Suardana, I. W. (2019). Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5, 424.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.
- Suhamdani, H., Kadir, A. G., & Irwan, A. L. (2010). Analisis pengembangan pariwisata alam lewaja Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 83–94.
- Trihayuningtyas, E., Wulandari, W., Adriani, Y., & Sarasvati, S. (2018). MEDIA Sosial Sebagai Sarana Informasi Dan Promosi Pariwisata Bagi Generasi Z Di Kabupaten Garut. *Tourism Scientific Journal*, 4(1), 1–22.
- Nurhidayati, S. E. (2009). Sistem Pariwisata di Agropolitan Batu. *Media Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 22(1), 1–12. <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/MKP6050-37850f5c80fullabstract.pdf>Keperiwisataan, J. A. L. (n.d.). *Sit*rbitkan,slefr* :
- Mukti, R. A. (n.d.). *Prosiding 30 Paper Terbaik the 15th Sharia Economic Days (15th Second)*.
- Trihayuningtyas, E., Wulandari, W., Adriani, Y., & Sarasvati, S. (2018). MEDIA Sosial Sebagai Sarana Informasi Dan Promosi Pariwisata Bagi Generasi Z Di Kabupaten Garut. *Tourism Scientific Journal*, 4(1), 1–22.
- Muslimin, N. A. S. (2014). *Studi Peningkatan Daya Tarik kawasan Wisata Permandian Lewaja Kabupaten Enrekang*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Nata, D. R. H. A. (2014). *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Suhamdani, H., Kadir, A. G., & Irwan, A. L. (2010). Analisis pengembangan pariwisata alam lewaja Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 3.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi pengembangan pariwisata daerah*. Deepublish.



	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.475	.334	.014	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.4	Pearson Correlation	.361**	.766**	.539**	1	.447**	.016	- .037	.293**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.876	.714	.003	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.5	Pearson Correlation	.462**	.360**	.403**	.447**	1	.096	.147	.432**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.337	.142	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.6	Pearson Correlation	.068	.105	.072	.016	.096	1	.542**	.073	.373**
	Sig. (2-tailed)	.501	.296	.475	.876	.337		.000	.467	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.7	Pearson Correlation	.090	.130	.097	-.037	.147	.542**	1	.163	.410**
	Sig. (2-tailed)	.369	.193	.334	.714	.142	.000		.103	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101
X2.8	Pearson Correlation	.444**	.284**	.243*	.293**	.432**	.073	.163	1	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.014	.003	.000	.467	.103		.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101
X2	Pearson Correlation	.665**	.776**	.694**	.711**	.687**	.373**	.410**	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X3**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.259**	.299**	.708**
	Sig. (2-tailed)		.009	.002	.000
	N	101	101	101	101
X3.2	Pearson Correlation	.259**	1	.528**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.000
	N	101	101	101	101
X3.3	Pearson Correlation	.299**	.528**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	101	101	101	101
X3	Pearson Correlation	.708**	.765**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X4**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.301**	.817**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	101	101	101
X4.2	Pearson Correlation	.301**	1	.796**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	101	101	101
X4	Pearson Correlation	.817**	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X5**Correlations**

		X5.1	X5.2	Total
X5.1	Pearson Correlation	1	.645**	.909**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	101	101	101
X5.2	Pearson Correlation	.645**	1	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	101	101	101
Total	Pearson Correlation	.909**	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas**X1****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.602	.605	4

X2**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.823	.822	6

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.623	.630	3

X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.590	.590	2

X5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.784	.784	2

UJI ASUMSI

Normalitas

Y terhadap X1 – X5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53700295
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.040
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis

H0 = tidak berdistribusi normal Syarat (Sig/P-value < 0.05)

H1 = berdistribusi normal Syarat (Sig/P-value > 0.05)

Kesimpulan

Nilai residual model Y terhadap X1 – X5 adalah $0.200 > 0.05$, maka H0 diterima artinya Data berdistribusi normal

MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.665	1.504
	X2	.460	2.173
	X3	.614	1.629
	X4	.851	1.176
	X5	.784	1.275

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis

H0 = terjadi multikolineritas Syarat (VIF > 10)

H1 = tidak terjadi multikolinearitas Syarat (VIF < 10)

Kesimpulan

Semua nilai VIF variable X1 – X5 < 10, maka H0 ditolak yang artinya Data tidak terjadi multikolinearitas.

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.682

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai dL = 1.5710 dan dU = 1.7804 merupakan nilai yang didapatkan dari tabel durbin watson

Hipotesis

H0 = terjadi autokorelasi Syarat (4-dw < dL dan dU)

H1 = tidak terjadi autokorelasi Syarat (4-dw < dL dan dU)

Kesimpulan: Data tidak terjadi autokorelasi

HETEROSKEDASTIS

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.027	.003
	X1	1.161	.248
	X2	-.934	.353
	X3	5.450	.000
	X4	.281	.779
	X5	2.124	.036

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis

H0 = terjadi heteroskedastis Syarat (Sig/P-value < 0.05)

H1 = tidak terjadi heteroskedastis Syarat (Sig/P-value > 0.05)

Kesimpulan

Karena semua variabel X1 – X5 nilai Sig > 0.05 maka H0 ditolak artinya semua data tidak terjadi heteroskedastis

Z terhadap X1 – X4 dan Y

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12751155
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.069
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

Hipotesis

H0 = tidak berdistribusi normal Syarat (Sig/P-value < 0.05)

H1 = berdistribusi normal Syarat (Sig/P-value > 0.05)

Kesimpulan

Nilai residual model Z terhadap X1 – X5 dan Y adalah $0.182 > 0.05$, maka H0 diterima artinya Data berdistribusi normal

MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.656	1.525
	X2	.456	2.193
	X3	.468	2.138
	X4	.850	1.177
	X5	.749	1.336
	Y	.633	1.579

a. Dependent Variable: Z

Hipotesis

H0 = terjadi multikolineritas Syarat (VIF > 10)

H1 = tidak terjadi multikolinearitas Syarat (VIF < 10)

Kesimpulan

Semua nilai VIF variable X1 – X5 dan Y < 10, maka H0 ditolak yang artinya Data tidak terjadi multikolinearitas

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.818

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2, Y

b. Dependent Variable: Z

Nilai dL = 1.5496 dan dU = 1.8031 merupakan nilai yang didapatkan dari tabel durbin watson

Hipotesis

H0 = terjadi autokorelasi Syarat ($4-dw < dL$ dan dU)

H1 = tidak terjadi autokorelasi Syarat ($4-dw < dL$ dan dU)

Kesimpulan

Data tidak terjadi autokorelasi

HETEROSKEDASTIS

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.261	.026
	X1	-.628	.532
	X2	-.300	.765
	X3	.230	.818
	X4	1.353	.179
	X5	-.677	.500
	Y	11.640	.000

a. Dependent Variable: Z

Hipotesis

H0 = terjadi heteroskedastis Syarat (Sig/P-value < 0.05)

H1 = tidak terjadi heteroskedastis Syarat (Sig/P-value > 0.05)

Kesimpulan

Karena semua variabel X1 – X4 dan Z nilai Sig > 0.05 maka H0 ditolak artinya semua data tidak terjadi heteroskedastis

ANALISIS PATH

Pengaruh Langsung

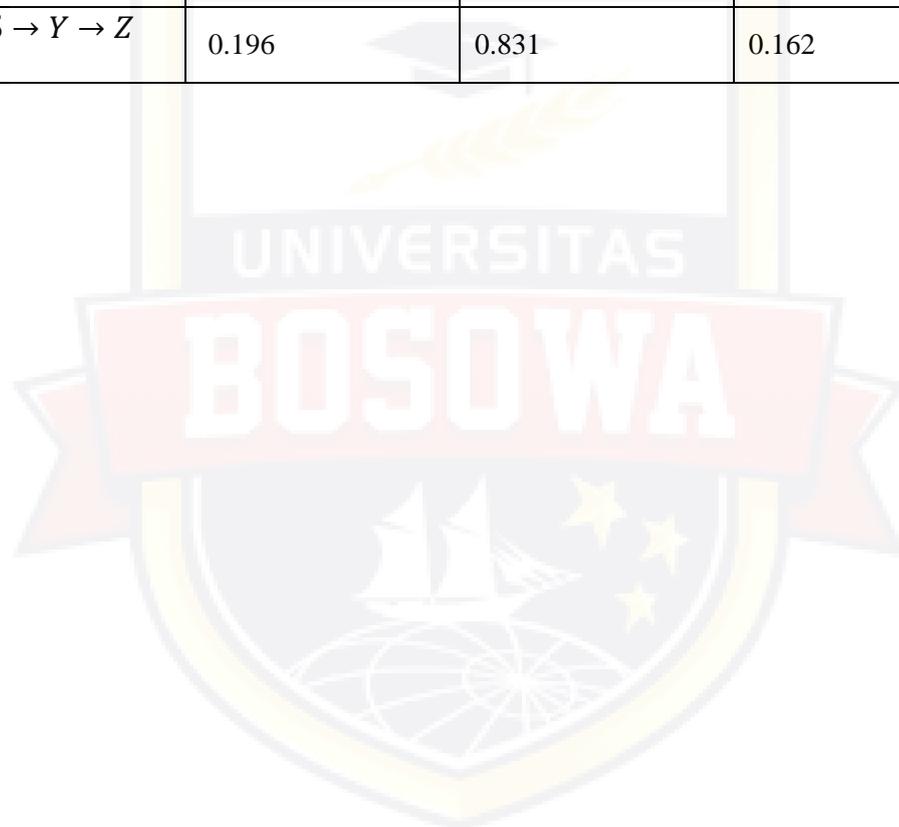
Variabel	Koefisien Regresi	signifikansi	Keterangan
Pengembangan Pariwisata(Y)	0.831	0.000	Berpengaruh signifikan
Daya Tarik Wisata (X1)	-0.044	0.765	Tidak Berpengaruh signifikan
Sarana Penunjang Wisata (X2)	-0.025	0.818	Tidak Berpengaruh signifikan
Keamanan Dan	0.019	0.179	Tidak Berpengaruh

Kenyamanan(X3)			signifikan
Informasi Dan Promosi (X4)	0.083	0.500	Tidak Berpengaruh signifikan
Aksesibilitas (X5)	-0.044	0.532	Tidak Berpengaruh signifikan

Variabel	Koefisien Regresi	signifikansi	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X1)	0.116	0.248	Tidak Berpengaruh signifikan
Sarana Penunjang Wisata (X2)	-0.112	0.353	Tidak Berpengaruh signifikan
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	0.568	0.000	Berpengaruh signifikan
Informasi Dan Promosi (X4)	0.025	0.779	Tidak Berpengaruh signifikan
Aksesibilitas (X5)	0.196	0.036	Berpengaruh signifikan

Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Nilai Koefisien Regresi $X \rightarrow Y$	Nilai Koefisien Regresi $Y \rightarrow Z$	Nilai pengaruh tidak langsung terhadap Z
$X1 \rightarrow Y \rightarrow Z$	0.116	0.831	0.096
$X2 \rightarrow Y \rightarrow Z$	-0.112	0.831	-0.093
$X3 \rightarrow Y \rightarrow Z$	0.568	0.831	0.472
$X4 \rightarrow Y \rightarrow Z$	0.025	0.831	0.020
$X5 \rightarrow Y \rightarrow Z$	0.196	0.831	0.162



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Febi Anwar Panggilan Febi/ebi lahir di Singki, 08 November 1998, merupakan putri kedua dari pasangan Sutia.P dan Anwar Bachtiar. Alamat rumah di Jalan Perintis Kemerdekaan III BTN Hamzi Blok E/10 A.

Dengan riwayat pendidikan yakni pada TK 5 Pertiwi Singki, Desa Singki (2001); SDN 17 SINGKI (2003-2009); SMPN 1 Baraka (2010-2013); SMA Negeri 1 Enrekang (2013-2016).

Dan Mulai Tahun 2016 mengikuti Program Strata satu (S.I) Fakultas Teknik Jurusan Planologi Universitas Bosowa dan lulus pada Tahun 2020

Sampai dengan penulisan tesis ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Strata Dua (S.2) Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas BOSOWA Makassar.

Berkat Rahmat dan Ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul “ Model Pengembangan Wisata Prmandian Alam Lewaja (Studi Kasus : Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang)